



EDISI REVISI 2017

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



SD
KELAS
II

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi

Revisi, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

vi, 82 hlm. : illus. ; 29,7 cm.

Untuk SD Kelas II

ISBN 978-602-282-224-0 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-282-226-4 (Jilid 2)

1. Hindu -- Studi dan Pengajaran
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

I. Judul

294.5

Penulis : I Gede Jaman dan I Made Agus Adi Prawira.

Penelaah : I Wayan Paramartha, I Wayan Budi Utama, P. Astono Chandra Dana, dan AA. Oka Puspita.

Pereview Guru : Ni Wayan Sridani.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-979-1274-90-6 (Jilid 2)

Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Helvetica, 14 pt.

Kata Pengantar

Penulis panjatkan kehadapan Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas berkat rahmat-NYA, kami dapat menyelesaikan Buku Peserta Didik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas II SD ini dengan berbagai keterbatasan yang dihadapi. Buku peserta didik ini merupakan buku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dirancang untuk menunjang aktivitas peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar agar lebih optimal.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan merupakan sarana penunjang pelajaran yang terdapat di setiap satuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Dalam rangka meningkatkan peran peserta didik agar sesuai dengan kurikulum 2013, maka disusunlah Buku Peserta Didik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas II SD. Buku peserta didik disusun sebagai media peserta didik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013. Keberhasilan proses pembelajaran harus ditunjang oleh keaktifan peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai serta keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan keberadaan buku peserta didik kinerja peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat berjalan optimal sesuai dengan amanat kurikulum 2013.

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pelajaran I: Atma sebagai Sumber Hidup	1
A. Pengertian <i>Atma</i>	3
B. Menyimak dengan Seksama Tentang <i>Atma</i>	4
C. Mengungkap <i>Atma</i> sebagai Sumber Hidup	5
D. Fungsi dan Sifat <i>Atma</i>	5
E. Mempertanyakan Sifat-Sifat <i>Atma</i>	6
F. Rangkuman	7
G. Uji Kompetensi	7
H. Portofolio	8
Pelajaran II: Tri Murti	9
A. Pengertian <i>Tri Murti</i>	11
B. Bagian <i>Tri Murti</i>	12
C. <i>Tri Murti</i> dan Sakti-saktiNya	15
D. Rangkuman	21
E. Uji Kompetensi	21
F. Portofolio	22
Pelajaran III: Tri Mala	25
A. Pengertian <i>Tri Mala</i>	28
B. Menyebutkan Bagian-Bagian dari <i>Tri Mala</i>	29
C. Perilaku yang Tergolong <i>Tri Mala</i>	29
D. Contoh Perilaku <i>Tri Mala</i>	30
E. Rangkuman	36
F. Uji Kompetensi	36

Pelajaran IV: Catur Paramitha..... 39


A. Pengertian <i>Catur Paramitha</i>	41
B. Bagian-Bagian <i>Catur Paramitha</i>	41
C. Manfaat <i>Catur Paramitha</i>	42
D. Cerita Manfaat <i>Catur Paramitha</i>	43
E. Contoh-Contoh Perbuatan <i>Catur Paramitha</i>	44
F. Rangkuman	46
G. Uji Kompetensi	47

Pelajaran V: Ramayana 49

A. Pengertian Cerita <i>Ramayana</i>	51
B. Sifat Tokoh <i>Ramayana</i>	52
C. Contoh Perilaku <i>Dharma</i> dari Tokoh <i>Ramayana</i>	53
D. Contoh Perilaku <i>Adharma</i> dari Tokoh <i>Ramayana</i>	54
E. Rangkuman	54
F. Uji Kompetensi	55
G. Portofolio	56

Pelajaran VI: Sejarah Agama Hindu sebagai Wujud Penghormatan kepada Leluhur..... 57

A. Menerima Perkembangan Sejarah Agama Hindu sebagai Wujud Penghormatan kepada Leluhur	59
B. Peduli Terhadap Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Daerah Setempat	60
C. Memahami Perkembangan Sejarah Agama Hindu di Daerah Setempat	61
D. Menceritakan Secara Singkat Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Daerah Setempat	62
E. Rangkuman	69
F. Uji Kompetensi	69
G. Portofolio	70



Glosarium.....	71
Indeks	72
Daftar Pustaka	73
Profil Penulis	75
Profil Penelaah	77
Profil Editor	80
Profil Ilustrator	81

Pelajaran I Atma sebagai Sumber Hidup

Sembahyang dan Berdoa

Sebelum memulai belajar atau bekerja diawali dengan berdoa yang ditujukan kepada Sang Hyang Widhi. Do'anya berbunyi:

“Om Awignham Asthu Namah siddham”

Om Awignham Asthu Namah siddham memiliki arti, “semoga tiada halangan dan berhasil”.

Sebelum belajar diawali dengan sembahyang memuja Sang Hyang Widhi, mohon doa restu dalam belajar.





Pengantar



Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 1.1 Sari, Gatot, Ucok, Ujang, dan Doni berteman dengan baik di Sekolah.

Rumahku bersih dan indah.

Setiap hari dibersihkan.

Tanah di sekitar rumahku subur.

Udara selalu segar.

Rumah tetangga juga bersih dan asri.

Banyak pohon dan bunga tumbuh di sekitar rumah.

Tetangga semua baik dan ramah.

Teman-temanku sering mengajak bermain.

Seorang temanku bernama Sari.

Sari murid yang rajin dan pandai.

Sari selalu hormat kepada ibu dan bapaknya.

Juga sayang kepada kakak dan adik.

Gatot dari Jawa adalah teman Sari.

Ucok dari Medan juga teman Sari.

Ujang dari Sunda, Doni dari Flores.

Mereka senang berteman dengan Sari.

Sari anak yang ramah,

Selalu tersenyum dan disenangi teman-temannya.

A. Pengertian Atma



Guru menjelaskan *Atma*.



Sumber: www.bhoffert.faculty.noctrl.edu
Gambar 1.2 *Atma* menghidupkan manusia.

Atma artinya sumber kehidupan. *Atma* menghidupkan manusia, binatang dan tumbuhan.

Ciri makhluk hidup adalah: dapat makan, bernafas, dan minum.

Mahluk hidup dapat berkembang biak.

Atma dan *Brahman* sulit dipahami.

Bila diumpamakan matahari,

Matahari adalah *Brahman*.

Atma adalah sinarnya.

Matahari selalu bersinar.

Sinar matahari begitu berguna untuk semua makhluk hidup.

Sinar matahari menyebabkan tumbuhan menjadi subur.

Sinar matahari begitu panas.

Karena sinar matahari, pakaian menjadi kering.



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 1.3 Pakaian menjadi kering karena Matahari.

Proses daur ulang dan rantai kehidupan menjadi lancar.

Mahluk hidup mengalami proses kehidupan yaitu: lahir hidup, dan mati.

B. Menyimak dengan Seksama Tentang Atma



Sumber: www.citcupu.com

Gambar 1.4 Pemandangan alam di Indonesia.

Mari kita perhatikan diri sendiri.

Amati juga lingkungan di sekitar kita.

Orang dapat bergerak, berlari dan bermain.

Itu dapat terjadi karena di dalam tubuh kita ada *Atma*.

Atma bersumber dari *Brahman* atau *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

Perhatikan binatang seperti anjing, kerbau, kucing, kelinci dan ayam.

Hewan dapat bergerak, berlari, bermain dan mencari makan.



Sumber: www.teropongbisnis.com

Gambar 1.5 Ayam.



Sumber: www.imgsdown.lmobile.com

Gambar 1.6 Kelinci.



Sumber: www.gelerigambarhewan.net

Gambar 1.7 Kerbau.

Hewan juga dapat punya anak.

Kucing dan anjing dapat punya anak.

Ada hewan yang berkembang biak dengan bertelur dan beranak.

Ayam, ular, cicak, burung dapat bertelur.

Hewan bertelur untuk mendapatkan anak.

Kucing, anjing, sapi berkembang biak dengan beranak.

Kucing mengeong, ayam berkokok.

Anjing menggonggong.

Kelinci berlari, meloncat kesana-kemari.

Semua itu karena diberikan *Atma* oleh *Ida Sang Hyang Widhi*.

Pada tubuh manusia, hewan dan tumbuhan ada *Atma*.

C. Mengungkap Atma sebagai Sumber Hidup

Atma adalah percikan terkecil dari *Brahman*.

Atma sebagai sumber hidup.

Kalau tidak ada *Atma*, makhluk hidup pasti mati.

Mahluk hidup yang mati akan rusak lalu busuk.

Tumbuhan yang layu akan mati dan lapuk.

Baunya tidak enak.

Semua makhluk hidup dapat makan dan minum.

Juga dapat bernafas menghirup udara segar.

D. Fungsi dan Sifat Atma



Sumber: www.1freewallpapers.com

Gambar 1.8 Ilustrasi pantai yang indah.

Pada hari Minggu. Ayah dan ibu mengajak Bening ke pantai.

Udara di pantai hangat menyehatkan.

Ombak di laut bergulung-gulung. Lalu ibu bercerita fungsi *Atma*.

Manusia dapat bernafas, makan, bermain karena ada *Atma*.

Atma ada di dalam tubuh semua makhluk hidup.

Atma berada di dalam tubuh manusia, hewan, dan tumbuhan.

Tanpa *Atma* semua makhluk hidup akan mati.

Tidak mudah memahami *Atma*.

Orang yang sabar, rendah hati, dan jujur.

Akan mudah memahami *Atma*.

Orang pemaarah, sulit memahami *Atma*.

Kita harus selalu sabar dan rendah hati.

Tidak boleh berkata kurang sopan.

Kita hendaknya selalu tersenyum.

Atma mempunyai sifat yang gaib jumlahnya 10 yaitu:

1. Tidak dapat dilukai oleh senjata disebut *Acedya*.
2. Tidak terbakar oleh api disebut *Adahya*.
3. Tidak dapat kering oleh angin disebut *Akledya*.
4. Tidak basah oleh air disebut *Acesya*.
5. Kekal abadi disebut *Nitya*.
6. Ada di mana-mana disebut *Sarwagatah*.
7. Tidak bergerak disebut *Stanu*.
8. Selalu sama, tidak berubah disebut *Sanatana*.
9. *Atma* tidak dilahirkan, disebut *Awiyakta*.
10. Tidak dapat dipikirkan oleh akal, disebut *Acintya*.

E. Mempertanyakan Sifat-Sifat Atma

Rabalah dada kirimu. Ada jantung yang berdetak tiada henti.
Detakan jantung terjadi karena ada *Atma*.

Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Ada berapa jumlah sifat *Atma*?
.....
2. *Atma* tidak dapat dilukai oleh senjata disebut?
.....
3. *Atma* tidak terbakar oleh api disebut?
.....
4. *Atma* kekal abadi disebut?
.....
5. Yang menghidupkan makhluk hidup adalah?
.....
6. Semua yang hidup akan dapat mati kalau tidak ada?
.....
7. *Acintya* artinya
.....
8. *Awiyakta* artinya
.....
9. *Sanatana* artinya
.....
10. *Nitya* artinya
.....

F. Rangkuman

1. *Atma* berasal dari *Brahman*.
2. *Brahman* disebut *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.
3. *Atma* menyebabkan manusia, hewan dan tumbuhan dapat hidup.
4. Umpama matahari, *Brahman* adalah matahari, sinarnya adalah *Atma*.
5. Ciri-ciri makhluk hidup, dapat makan, bernafas dan membuang kotoran.
6. Matahari dan cahaya adalah contoh adanya *Brahman* dan *Atma*.

G. Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas.

1. *Atma* artinya
.....
2. Fungsi *Atma* adalah
.....
3. *Atma* bersumber dari
.....
4. *Brahman* disebut juga
.....
5. Ciri makhluk hidup adalah makan, bernafas dan
.....
6. Ayam berkembang biak dengan cara?
.....
7. Kucing, anjing, sapi berkembang biak dengan cara?
.....
8. Makhluk hidup kalau ditinggal oleh *Atma* akan
.....
9. Makhluk hidup yang mati baunya
.....

Pesan Kepada Orang Tua

Ajaklah anak untuk lebih mengenal lingkungan sejak dini. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan liburan ke obyek wisata, berkunjung ke rumah teman, serta bercerita dengan anak mengenai kegiatan yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar anak peka terhadap yang terjadi disekitarnya.

H. Portofolio

Petunjuk:

Kelompokkan mana benda mati dan mahluk hidup dari gambar yang tertera di bawah ini.



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 1.9 Ilustrasi benda mati dan benda hidup.

Kelompok benda mati:

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.

Kelompok mahluk hidup:

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.

Pelajaran II Tri Murti

Sembahyang dan Berdoa

Sebelum memulai belajar atau bekerja diawali dengan berdoa yang ditujukan kepada Sang Hyang Widhi. Do'anya berbunyi:

“Om Awignham Asthu Namah siddham”

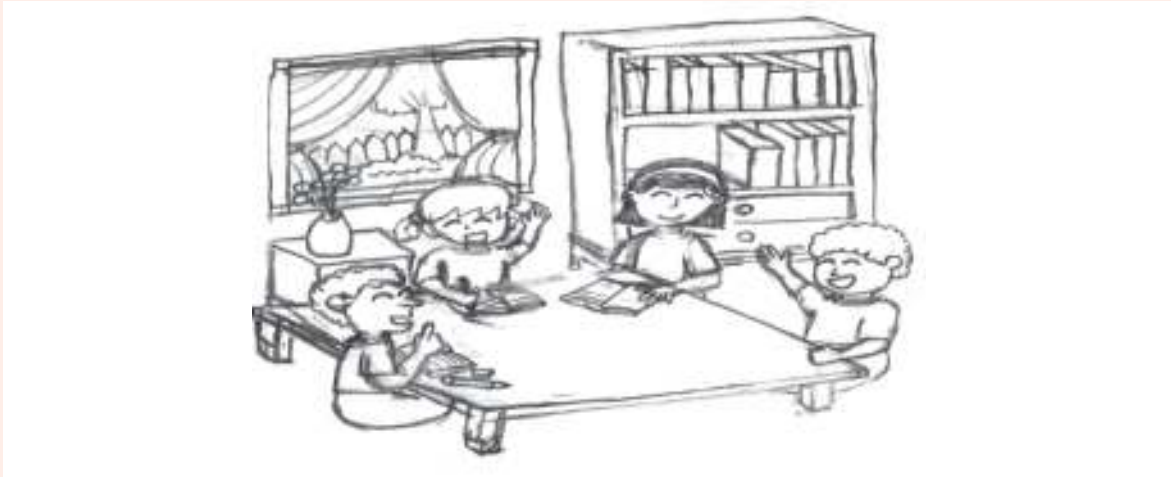
Om Awignham Asthu Namah siddham memiliki arti, “semoga tiada halangan dan berhasil”.

Sebelum belajar diawali dengan sembahyang memuja Sang Hyang Widhi, mohon doa restu dalam belajar.





Pengantar



Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 2.1 Ilustrasi Bening, La Ode, dan Sari yang sedang belajar bersama di rumah Doni.

Bening adalah anak kelas II di SD 1 Suka Darma.

Bening anak yang rajin, sopan, dan ramah.

Karena itu ia punya banyak teman.

La Ode dari Ambon, Sari dari Bali, Doni dari Flores.

Mereka berkawan baik.

Kalau ada pekerjaan rumah.

Mereka mengerjakan bersama.

Pada Hari Minggu sore.

Mereka belajar bersama di rumah Doni.

Doni bertanya, “Apa saktiNya *Dewa Brahma*?”

La Ode menjawab, “SaktiNya *Dewa Brahma* yaitu *Dewi Saraswati*”.

“Apa saktiNya *Dewa Wisnu*?”, Tanya Sari.

“SaktiNya *Dewa Wisnu* bernama *Dewi Sri*”, jawab Doni.

Lalu Doni bertanya, “Apa saktiNya *Dewa Siwa*?”.

La Ode menjawab cepat, “*Dewi Uma* adalah saktiNya *Dewa Siwa*”.

A. Pengertian Tri Murti



Sumber: www.vignette3.wikia.nocookie.net

Gambar 2.2 Tri Murti (Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa).

Tri artinya tiga.

Murti artinya kekuatan *Sang Hyang Widhi Wasa*

untuk menciptakan, memelihara, dan *mempralina* alam semesta.

Mempralina artinya, melebur alam semesta,

dan mengembalikan ke asalnya, yaitu Siwa.

Contoh *mempralina*, adanya manusia yang meninggal dunia.

Kalau tidak ada manusia yang meninggal,

maka dunia ini akan penuh sesak oleh manusia.

Binatang, dan tumbuhan juga dapat mati.



Sumber: www.1freewallpapers.com

Gambar 2.3 Ilustrasi pemandangan pantai.

Tujuan *mempralina* adalah,

untuk menjadikan alam semesta selalu seimbang.

Tidak kelebihan, tidak juga kekurangan.

Tri Murti artinya,

tiga kekuatan *Sang Hyang Widhi Wasa*

untuk menciptakan, memelihara, dan

mempralina alam semesta.

Ida Sang Hyang Widhi, Yang Maha Esa.
Disebut sebagai Maha Tunggal.
Tunggal artinya satu atau Esa.
Jadi *Ida Sang Hyang Widhi* itu satu tiada duanya.
Beliau Maha Pengasih dan Penyayang.

B. Bagian Tri Murti



Guru menjelaskan bagian *Tri Murti*.

Ada tiga *Dewa Tri Murti*, yaitu: *Dewa Brahma*, *Dewa Wisnu*, dan *Dewa Siwa*.

1. *Dewa Brahma*

Dewa Brahma Menciptakan alam semesta dengan isinya.



Sumber: www.upload.wikimedia.org
Gambar 2.4 Dewa Brahma.

Ciri-ciri *Dewa Brahma* adalah sebagai berikut.

- (1) Bersenjatakan gada.
- (2) Bermuka empat (*catur muka*).
- (3) Simbolnya api.
- (4) Warnanya merah.
- (5) Akasara suci "*ang*".
- (6) SaktiNya *Dewi Saraswati*.
- (7) Sebagai Penguasa arah selatan.
- (8) Pada kahyangan tiga dipuja di pura desa (Bale Agung).

Dewa Brahma, dewa pencipta alam semesta.
Dari yang tidak ada menjadi ada.
Simbol *Dewa Brahma* adalah api.
Api diperlukan untuk memasak.

Dengan api, beras dapat diubah menjadi nasi.
Dengan api juga, semua bisa berubah.
Itu contoh fungsi *Dewa Brahma*.

Dewa Brahma memiliki wajah empat.
Disebut sebagai catur muka.
Kita harus bersyukur kepada *Dewa Brahma*.
Beliau telah menciptakan alam semesta.
Beliau telah memberi kita kehidupan.
Karena *Dewa Brahma* kita dapat hidup.
Dapat belajar, bermain, dan bercanda dengan teman.
Juga dapat berdoa, dan menolong teman.
Memuja *Dewa Brahma* adalah kewajiban umat Hindu.

2. *Dewa Wisnu*

Dewa Wisnu memelihara alam semesta.



Sumber: www.wahyukanuruhan.blogspot.co.id
Gambar 2.5 *Dewa Wisnu*.

Ciri-ciri *Dewa Wisnu* adalah sebagai berikut.

- (1) Mengendarai burung garuda.
- (2) Menggunakan senjata cakra.
- (3) Simbol air.
- (4) Warna hitam.
- (5) Aksara suci “ung”.
- (6) SaktiNya *Dewi Sri* atau *Dewi Laksmi*.
- (7) Penguasa arah utara.
- (8) Pada kahyangan tiga dipuja di pura *Dewa Wisnu* bertangan empat (Catur Bhuja) di Puseh.

Dewa Wisnu adalah dewa pemelihara.
Simbol *Dewa Wisnu* adalah air.
Air melindungi alam semesta.
Dengan air manusia dapat hidup.
Air merupakan sumber kehidupan.

Dengan air kita dapat mandi, dan minum.
Kita harus menjaga sumber air.
Jangan sampai kita kekurangan air.
Caranya dengan rajin menjaga dan merawat sumber air.

3. *Dewa Siwa*

Dewa Siwa sebagai mempralina alam semesta.



Sumber: www.3.bp.blogspot.com
Gambar 2.6 Dewa Siwa.

Ciri-ciri *Dewa Siwa* adalah sebagai berikut.

- (1) Mengendarai lembu.
- (2) Senjata *padma anglayang*.
- (3) Simbol angin.
- (4) Warna *panca warna*.
- (5) Aksara "*mang*".
- (6) SaktiNya adalah *Dewi Durgha*, *Dewi Uma*, atau *Dewi Parwati*.
- (7) Penguasa arah tengah.
- (8) Pada kahyangan tiga dipuja di pura dalam.

Dewa Siwa bertangan empat.
Disebut sebagai *Catur Buja*.
Dewa Siwa memiliki mata tiga.
Disebut sebagai *Tri Netra*.
Fungsi *Dewa Siwa* mempralina.
Manusia dapat meninggal dunia.
Binatang dapat mati.
Tumbuhan jika tidak disiram dapat mati.
Itu semua adalah proses kehidupan.
Semua tidak dapat menghindari.

C. Tri Murti dan Sakti-SaktiNya



Guru menjelaskan *Tri Murti* dan saktiNya.

Tri murti memiliki sakti masing-masing.

Sakti artinya kekuatan atau kekuasaan.

Sakti *Tri Murti* disebut *Tri Sakti*.

Tri Sakti adalah *Dewi Saraswati*, *Dewi Sri* atau *Dewi Laksmi*, dan *Dewi Uma* atau *Dewi Parwati*.

Dewi Saraswati sakti *Dewa Brahma*.

Dewi Sri atau *Dewi Laksmi* sakti *Dewa Wisnu*.

Dewi Uma atau *Dewi Parwati*,

Disebut juga *Dewi Durga* sakti *Dewa Siwa*.

Dewi Saraswati sebagai lambang ilmu pengetahuan.

Dewi Sri atau *Dewi Laksmi* sebagai lambang kesuburan dan kemakmuran.

Dewi Durga atau *Dewi Uma* atau *Dewi Parwati*. sebagai lambang kekuatan kematian.



Sumber: www.trunajalasisiddhiemertha.files.wordpress.com

Gambar 2.7 Dewi Saraswati.

Kelahiran dan penciptaan disebut sebagai *utpatti*.

Pemeliharaan disebut sebagai *sthiti*.

Pemusnahan atau pengembalian alam disebut sebagai *pralina*.

Utpatti, *sthiti* dan *pralina* disebut sebagai *Tri Kona*.

SaktiNya *Dewa Brahma* adalah *Dewi Saraswati*.

Dewi Saraswati mempunyai banyak simbol.

Dewi Saraswati adalah dewi pengetahuan.

Beliau lambang kecerdasan.

Beliau dipuja setiap hari raya Saraswati.

Ciri-ciri *Dewi Saraswati* adalah:

Seorang dewi yang cantik.

Simbol ilmu menarik untuk dipelajari.

Bertangan empat, simbol ilmu berguna.

Berada di atas bunga teratai airnya mengalir.

Lambang ilmu pengetahuan mengalir tiada henti.

Keropak atau lontar simbol ilmu pengetahuan kekal.

Genitri simbol ilmu tanpa putus tidak pernah habis.

Alat musik simbol ilmu pengetahuan mengandung seni budaya.

Bunga teratai, simbol ilmu pengetahuan suci.

Burung merak, simbol ilmu pengetahuan berwibawa.

Burung angsa, simbol kebijaksanaan.



Sumber: www.4.bp.blogspot.com

Gambar 2.8 Dewi Sri atau Dewi Lakshmi.

SaktiNya *Dewa Wisnu* adalah *Dewi Sri*
Disebut juga sebagai *Dewi Lakshmi*.

Beliau lambang kesuburan dan
kesejahteraan.

Dewi Sri disebut juga sebagai *Dewi Nini*.
Beliau adalah dewi padi.

Dewi Sri memiliki wajah cantik.
Sebagai cermin sifat lemah-lembut.

Dua tangan memegang bunga teratai.



Sumber: www.4.bp.blogspot.com

Gambar 2.9 Dewi Durga atau
Dewi Uma atau Dewi Parwati.

SaktiNya *Dewa Siwa* adalah *Dewi Uma*.
Disebut *Dewi Durga* atau *Dewi Parwati*.

Tugasnya mempralina alam semesta.

Dewi Durga wajahnya menyeramkan.

Matanya melotot pandangan tajam.

Rambutnya terurai.

Dewi Parwati cantik.

Tubuhnya indah, penuh pesona.

Sebagai penguasa gunung.



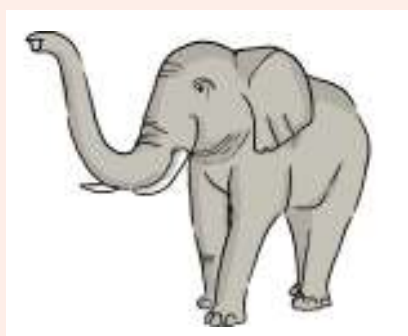
Guru bercerita kepada peserta didik.
Cerita ini tentang lahirnya *Ganesa*.
Ganesa anaknya *Dewi Uma*.
Guru mulai bercerita.
Peserta didik mendengarkan dengan baik.
Peserta didik duduk tenang.

Cerita Dewi Uma



Sumber: www.namaha.files.wordpress.com
Gambar 2.10 Dewi Uma sebagai Wanita Satria dengan delapan tangan membawa berbagai jenis senjata dan berbagai mudra yang mewakili ajaranNya.

Ada raksasa merusak surga.
Namanya *Nilarudraka*.
Menurut *Bagawan Waraspati*. Yang dapat mengalahkan raksasa *Nilarudraka* hanyalah putra *Batara Siva*.
Namanya *Dewa Gana* atau *Ganesa*, dia berkepala gajah, dan berbadan manusia.
Ganesa ternyata belum lahir.
Para dewa sangat cemas.
Surga semakin rusak diamuk raksasa.
Para dewa membawa seekor anak gajah,
Ditaruh di hadapan *Dewi Uma*.
Agar putra *Dewi Uma* lahir berkepala gajah.
Ini sesuai petunjuk *Bagawan Waraspati*.



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 2.11 Ilustrasi Gajah.

Gajah itu bernama *Airawata*.
Dihalau dihadapan *Dewi Uma*.
Saat Dewi Uma memetik bunga di taman.
Karena sangat tiba-tiba, *Dewi Uma* kaget.
Melihat gajah melintas di depannya.
Dewi Uma melahirkan seorang bayi.



Sumber: www.2.bp.blogspot.com
Gambar 2.12 Dewa Gana.

Bayi yang dilahirkan bentuknya aneh.
Bayi berbadan manusia berkepala gajah.
Melihat kejadian ini Dewa sangat senang.
Karena permohonannya dikabulkan
Ida Sang Hyang Widhi.

Sebaliknya, *Dewi Uma* sangat sedih.
Dikira bayinya tidak normal.
Dewa Siwa menjelaskan kepada
Dewi Uma.

Bayi itu adalah takdir dari *Ida Sang Hyang Widhi*.

Bayi kecil diberi nama *Dewa Gana*.

Raksasa *Nilarudraka* masih merusak surga.

Dewa Gana di bawa ke medan perang.

Dewa Gana di adu, walaupun dapat berjalan,
Keajaiban terjadi, setiap *Dewa Gana* kena pukul,
tubuhnya bertambah besar.

Dewa Gana tidak bersenjata apa-apa.

Dewa Gana mematahkan taringnya untuk senjata.

Juga bertambah kuat dan sakti.

Kini ia berperang dengan senjata taringnya.

Raksasa *Nilarudraka* dapat dikalahkan.

Disarikan dari buku: Cudamini II

Oleh: I Gusti Agung Gde Putra



Guru melanjutkan cerita.

Anak-anak menyimak dengan tenang.

“Anak-anakku sekalian keadaan surga menjadi aman, tentram”

Demikianlah kewajiban dan tanggung jawab seorang Ibu, seperti *Dewi Uma* yang membesarkan bayinya menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.



Guru mengajak bercerita.
Ceritanya *Raja Bali* dan Orang Cebol.
Guru mulai bercerita.
Peserta didik mendengarkan.
Peserta didik duduk dengan rapi.

Cerita Raja Bali dan Orang Cebol

Dikisahkan ada sebuah kerajaan.
Keadaan rukun, damai, dan sejahtera.
Rakyat senang, tidak ada yang dikhawatirkan.
Ada petani, nelayan, dan peternak.
Anak-anak kecil dan remaja rajin belajar.
Mereka hormat kepada guru dan orang tua
Masyarakat hidup saling asah, asih, dan asuh.
Kedamaian tidak berlangsung lama.
Ada seorang raja yang sombong dan *lobha*.



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 2.13 Ilustrasi Raja Bali.

Namanya *Raja Bali* memiliki sifat raksasa.
Raja Bali memanggil tentara dan rakyatnya.
Raja Bali ingin menyerang surga.
Raja Bali sangat sakti.
Tidak ada orang mampu mengalahkannya.
Semua harus tunduk padanya.
Raja Bali ingin menyerang negeri tetangga.
Pada saat penyerangan.
Perang berkecamuk hebat.
Akhirnya para dewa kalah,
Surga dikuasai oleh *Raja Bali*.



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 2.14 Ilustrasi Raja Bali.

Para dewa sangat kecewa.

Dewa-dewa berdoa pada *Dewa Wisnu*,
untuk mengalahkan *Raja Bali*.

Dewa Wisnu meminta para dewa bersabar.

Pada suatu waktu *Dewa Wisnu* menjelma
menjadi manusia yang bertubuh kecil
seperti orang cebol yang bernama *Wamana*.

Raja Bali melakukan *yajna* besar.

Sebagai Rasa syukur telah dikuasainya bumi.

Kahyangan telah dikuasai.

Tidak ada lagi yang mampu menandinginya.

Kini *Raja Bali* adalah raja diraja.

Seluruh kerajaan adalah miliknya.

Dalam *yajna*, *Raja Bali* mengorbankan kuda.

Yajna itu bernama *Asvamedha yajna*.

Pada saat *yajna* berlangsung, terlihatlah

wamana memakai pakaian *Brahmana*.

Raja Bali menghormatinya dan berkata,

“Wahai yang Maha Suci, apa tujuan Anda datang kemari, dan tolong
katakan apa yang dapat dibantu?”

Sumber: Bhagawanta

Alih bahasa: Suwarni



Bapak guru kembali bercerita.

Peserta didik mendengarkan dengan tenang.

Brahmana *Wamana* menjawab tenang.

“Tuanku Raja Agung penguasa bumi.

Tentunya Tuan tidak berkeberatan.

Jika saya minta sebidang tanah.

Luasnya tiga langkah kaki hamba”.



Dengan angkuh Raja Bali berkata, “Jangankan tiga langkah, Seribu langkah aku berikan”. Wamana menjawab, “Tidak Tuan, saya hanya minta, tiga langkah tidak lebih”. Tidak ada tempat lagi bagi Raja Bali. Semua kerajaan dikuasai Brahmana Wamana. Raja Bali tidak punya kerajaan. Karena sombong dan angkuh.

D. Rangkuman

1. *Tri Murti* terdiri dari:
 - a. *Dewa Brahma*,
 - b. *Dewa Wisnu*, dan
 - c. *Dewa Siwa*.
2. *Tri Kona*:
 - a. *Utpatthi* = Mencipta.
 - b. *Sthtiti* = Memelihara.
 - c. *Pralina* = Melebur.
3. *Tri Sakti*:
 - a. *Dewi Sarawati* saktiNya *Dewa Brahma*,
 - b. *Dewi Sri* saktiNya *Dewa Wisnu*, dan
 - c. *Dewi Durgha* saktiNya *Dewa Siwa*.

E. Uji Kompetensi

Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar !

1. Proses kelahiran, kehidupan dan kematian disebut
2. Dewa yang menciptakan alam semesta adalah
3. Dewa yang berfungsi memelihara alam semesta disebut
4. Dewa yang berfungsi mempralina alam semesta adalah

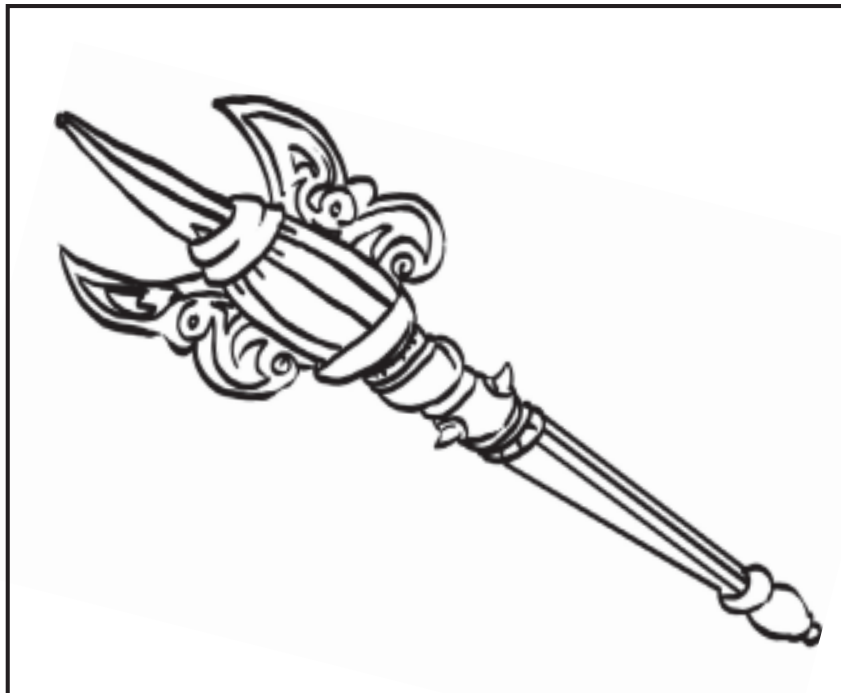
5. Sakti-Nya *Dewa Tri Murti* disebut
.....
6. *Dewi* yang melambangkan ilmu pengetahuan adalah
.....
7. *Dewi* yang melambangkan kemakmuran adalah
.....
8. *Dewa Brahma* dipuja di pura
.....
9. *Dewa Wisnu* di puja di pura
.....
10. *Pura Dalem* adalah tempat pemujaan Dewa
.....

F. Portofolio

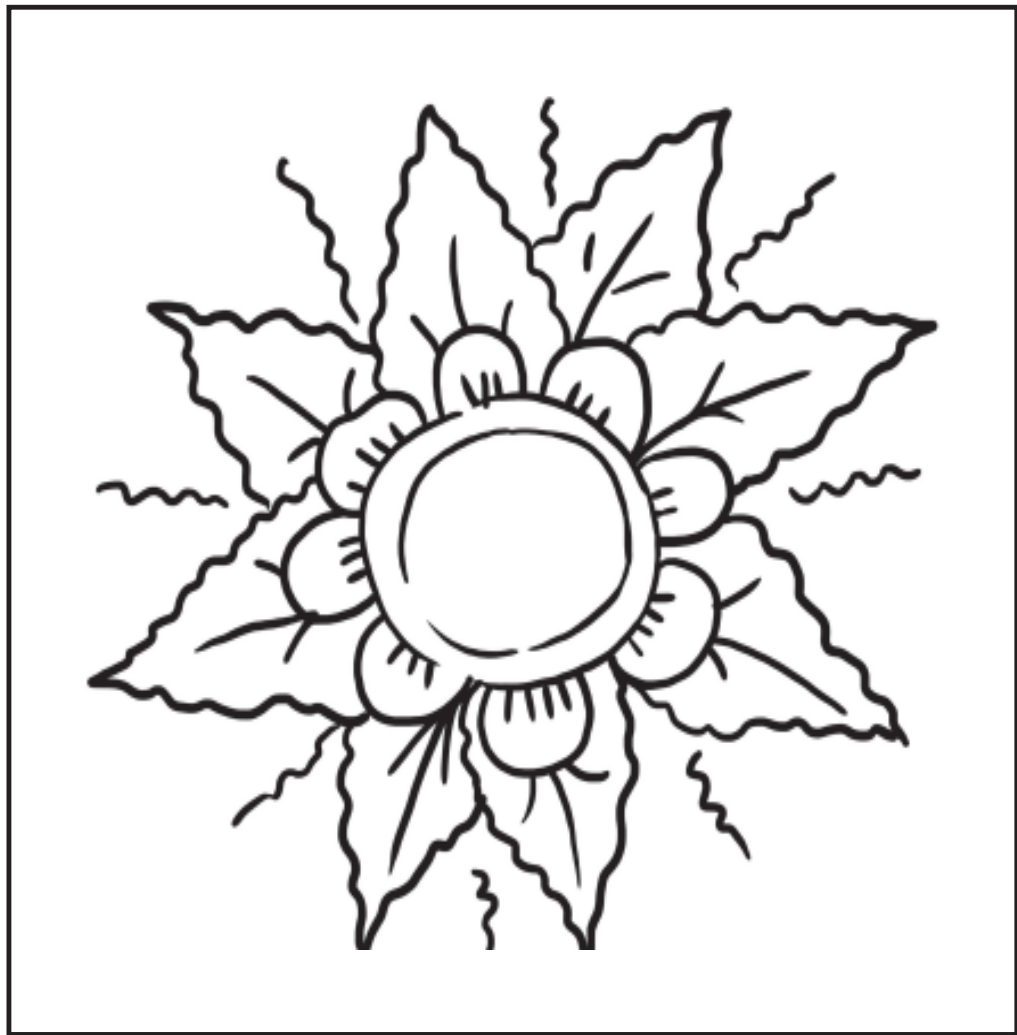
Warnailah gambar atribut *Tri Murti* ini agar terlihat menarik serta susunlah huruf dibawahnya sehingga menjadi kata yang benar.

1.

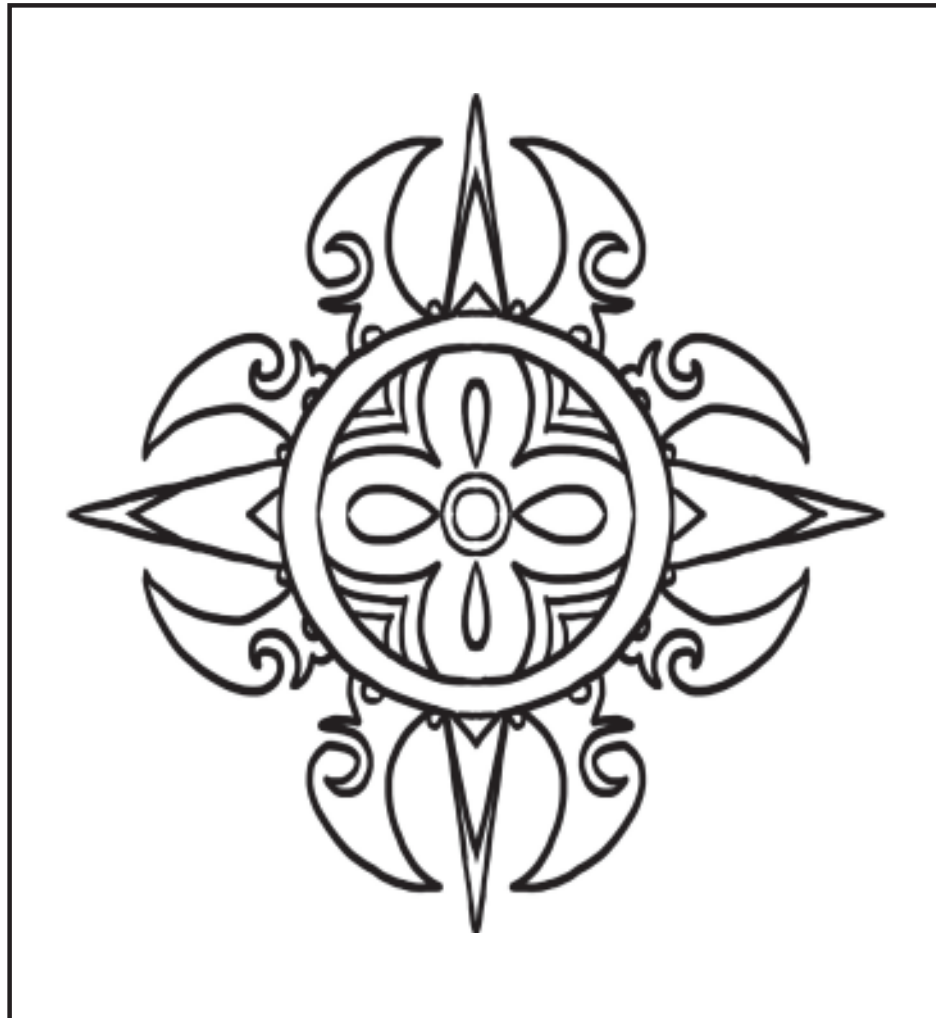
G	D	A	A
---	---	---	---



2. C K R A A



3. P D M A A



Pesan Kepada Orang Tua

Jadilah teladan bagi anak anda untuk menumbuhkan sikap budi pekerti dan kemandirian. Berikan respon positif setiap kegiatan positif yang dilakukan. Bimbinglah anak agar peka terhadap yang terjadi di sekitarnya.

Pelajaran III Tri Mala

Sembahyang dan Berdoa

Sebelum memulai belajar atau bekerja diawali dengan berdoa yang ditujukan kepada Sang Hyang Widhi. Do'anya berbunyi:

“Om Awignham Asthu Namah siddham”

Om Awignham Asthu Namah siddham memiliki arti, “semoga tiada halangan dan berhasil”.

Sebelum belajar diawali dengan sembahyang memuja Sang Hyang Widhi, mohon doa restu dalam belajar.





Pengantar



Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 3.1 Bening dan teman-temannya.

Saya bernama Bening
Rumah saya di Desa Suka Darma.
Saya sekolah di SD 1 Suka Darma.
Sekolah saya bersih dan indah.
Banyak ditanam bunga dan pohon.

Setiap pagi saya dan teman-teman
menyapu halaman.
Kami menyapu tak perlu menunggu perintah guru.
Sehingga sekolah saya selalu bersih dan indah.
Saya dan teman jadi senang dalam belajar.



Sumber: www.travellingbali.com

Gambar 3.2 Pura Ulun Danu Batur Bali
tempat ibadah agama Hindu.

Teman saya sangat banyak.
Ada dari Sumatra namanya Butet.
Butet ramah, rajin belajar dan pintar.
Teman saya tidak ada yang pemalas.



Sumber: www.1.bp.blogspot.com

Gambar 3.3 Gereja tempat ibadah agama Kristen.

Teman dari Papua, namanya Suebu.
Rambutnya keriting,
kulit hitam, tapi tampan sekali.
Suebu beragama Kristen.
Hari Minggu kebaktian di Gereja.
Doni Donbosko dari Flores.
Rambut keriting, tubuh kecil.
Doni Donbosko sangat ramah.



Sumber: www.upload.wikimedia.org

Gambar 3.4 Masjid tempat ibadah agama Islam.

Budi Susilo teman dari Solo.
Orangnya tampan dan ramah.
Senang membantu orang.
Budi Susilo suku Jawa yang beragama
Islam dan sholat di Masjid.



Sumber: www.c2.staticflickr.com

Gambar 3.5 Klenteng tempat ibadah agama Buddha.

Lim Khi Ing keturunan Tionghoa.
Dia beragama Khong Hu Chu.
Sembahyang di Klenteng.
Temanku yang beragama Buddha
bernama Sidarta.
Dia berdoa ke Vihara.
Di Vihara Sidarta bertemu Biksu.
Biksu adalah orang suci umat Buddha.
Semua temanku tidak ada yang nakal.
Anak nakal akan dibenci teman.
Kami selalu bermain bersama.
Hidup rukun penuh toleransi.

Saling asah, asih dan asuh.
Saling membantu jika kesulitan.
Hidup rukun walau beda suku.
Bertengkar tidak ada gunanya.

A. Pengertian *Tri Mala*



Guru menjelaskan *Tri Mala*.

Peserta didik duduk tenang.

Tri mala terdiri dari dua kata.

Mala artinya kejahatan atau buruk.

Perbuatan buruk tidak disenangi teman-teman.

Berbuat buruk merugikan diri sendiri.

Orang berbuat buruk tidak disukai teman.

Karena itu anak-anak wajib berbuat baik.

Anak yang berbuat baik disayang teman.

Ayah dan ibu akan memberikan hadiah.

Guru selalu memuji anak yang baik.

Contoh berbuat baik yaitu ramah.

Tersenyum kepada semua orang.

Suka menolong ibu di rumah.

Hormat guru, teman, pegawai.

Rajin piket di kelas.

Tidak membuang sampah sembarangan.



Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 3.6 Ilustrasi guru yang sedang menjelaskan pelajaran di Sekolah.

B. Menyebutkan Bagian-Bagian dari *Tri Mala*



Saya dan teman-teman berpikir baik.
Berkata, dan berbuat yang baik.
Tidak melakukan perbuatan *tri mala*.
Tri mala tidak baik.
Tri mala tidak baik ditiru.
Tri mala adalah tiga jenis kejahatan.

Tiga jenis kejahatan itu adalah:

1. *Moha*, artinya berbuat jahat dengan pikiran.
2. *Mada*, artinya berbuat jahat dengan mulut atau ucapan.
3. *Kasmala*, artinya berbuat jahat dengan tangan atau tubuh.

C. Perilaku yang Tergolong *Tri Mala*




Guru menjelaskan *Tri Mala*.

Peserta didik duduk tenang.

Moha adalah pikiran yang kurang baik.
Berpikir jahat kepada orang lain
adalah contoh *moha*.
Kita harus bersyukur dan berbangga.
Karena telah diberikan pikiran.

Dari pikiran kita dapat berbuat.
Pikiran adalah sumber aktivitas manusia.
Jika pikiran buruk, maka perbuatan buruk.
Pikiran yang buruk, merugikan orang lain.
Pikiran yang buruk, menjadikan kita jahat.
Contohnya pencuri, perampok.
Itu tidak boleh dilakukan.
Moha adalah pikiran yang kurang baik.
Kita tidak boleh memiliki pikiran yang kurang baik.



Mada adalah berbuat jahat dengan mulut.
Membentak, berbohong, memfitnah
adalah contoh dari *mada*.
Manusia memiliki kemampuan bicara.
Bicara adalah ungkapan perasaan.
Kita harus hati-hati dalam berbicara.
Bicara sopan, akan banyak teman.
Bicara yang kurang sopan, dijauhi teman.
Bicara sopan, mendapat simpati orang.
Bicara kurang sopan, membuat orang marah.
Berusaha untuk bicara sopan.

Kasmala, adalah perbuatan jahat dengan tangan.
Membunuh, mencuri, berlaku kurang baik.
Itu semua contoh *kasmala*.
Kasmala adalah perilaku tidak baik.
Perilaku ini tidak boleh ditiru.
Kasmala disebut *asusila*.
Asusila adalah perilaku kurang baik.
Malas, rakus, merampas, menampar
adalah perilaku kurang baik.



D. Contoh Perilaku *Tri Mala*

Konon di suatu pagi yang cerah.
Si kancil berteriak-teriak di tengah hutan.
Ia menantang si kura-kura untuk adu cepat lari.
“Hai kura-kura, rupamu bongkok, kakimu kecil,
ayo balapan lari denganku!”
kata si kancil sambil menghina.



Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 3.7 Ilustrasi cerita lomba lari si kancil dan kura-kura.

Maka disuruhlah si kelinci yang lucu menjadi juri.

Pada hari yang telah ditentukan.

Si kelinci sudah menyiapkan *start* dan *finish*.

Si kancil meloncat-loncat kegirangan.

Dia merasakan dirinya pasti akan menang.

Si kancil sombong punya kaki panjang.

Si kancil menghina hewan yang punya kaki pendek.

Si kancil tidak bersyukur,

atas karunia Ida Sang Hyang Widhi.



Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 3.8 Ilustrasi si kancil larinya cepat.

“Satu....., dua....., tigaa !”,

Si kelinci berteriak tanda lomba lari dimulai.

Si kura-kura larinya lambat sekali, tetapi dia tekun.

Sorak-sorai semua binatang hutan membahana.

Ada yang bertepuk tangan,

Ada juga yang bersuit-suitan.

Si kancil larinya secepat kilat.
Karena merasa dirinya hebat,
Si kancil lalai lalu bermain-main.



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 3.9 Ilustrasi kura-kura di garis *finish* yang mengalahkan si kancil.

Si kancil bermain di kebun
mentimun.
Lalu dia mencuri mentimun.
Pak tani menjadi marah sekali
karena mentimunnya dicuri.
Si kancil ditangkap dan dihukum
oleh pak tani.

Lalu diikat oleh pak tani sampai sore.
Si kura-kura tekun lari lambat.
Saat sore, si kura-kura tiba di garis *finish*.
Lomba lari dimenangkan si kura-kura.
Walaupun tidak dapat lari cepat.
Kura-kura sangat tekun.

Si kancil kalah lomba lari, karena sombong.
Tidak saja sombong, si kancil suka menghina.
Juga suka mencuri ketimun.
Si kancil contoh yang tidak baik.

Dia melakukan *tri mala*.
Berpikiran jahat, menghina, dan mencuri.
Dia dihukum oleh Pak Tani.
Si kura-kura disayang teman-teman.

(Sumber: Buku Cundamini II oleh I Gusti Agung Gde Agung)

Cerita Burung Manyar dan Seekor Kera



Sumber: www.abc.lynxeds.com
Gambar 3.10 Burung manyar.

Sebuah pohon di tepi hutan.
Hidup sepasang burung Manyar.
Mereka hidup rukun
dengan burung-burung lain.
Tiap pagi saat matahari terbit di ufuk timur.
Burung-burung berloncatan berkicau.
Menyambut sang mentari.

Setelah memamerkan keindahan bulunya,
masing-masing terbang kesana-kemari,
mencari makan bersama pasangannya.
Begitulah kegiatan setiap hari sangat menggembirakan.



Sumber: www.mediaronggolawe.com
Gambar 3.11 Sepasang burung manyar.

Suatu hari setelah mencari makan
dan beristirahat.
Burung Manyar betina bertanya
pada jantannya, “Sebentar lagi
musimnya burung-burung bertelur,
begitu pula dengan diriku ini”.
Maksudnya apa? tanya si Jantan.

“Begini, kita kan belum punya sarang, dimana nanti saya bertelur?”, tanya burung betina.

“Oh..Iya saya sampai lupa, untung kamu mengingatkan”.

“Baiklah, besok kita mengumpulkan bahannya?”.

“Saya sangat setuju” jawab burung betina.

“Kita kumpulkan bahan sedikit demi sedikit, nanti kita buat sarang dan pasti selesai” sambung si Jantan.

Keesokannya, setelah mencari makan.

Si burung manyar mencari rerumputan dan dahan kering.

Untuk bahan membuat sarang.

Burung-burung meniru kegiatan si burung manyar.



Sumber: www.pendidikan60detik.blogspot.co.id
Gambar 3.12 Seekor kera.

Suatu hari si burung manyar membuat sarang.

Datanglah seekor kera

ikut berteduh di salah satu sarang.

Sambil berkata, “Wahai sahabatku kamu rajin benar, membuat sarang lain diantara burung yang lainnya, kamulah yang paling pintar.

Sarangmu bagus sekali, berisi kantong yang indah.

Pastinya nyenyak tidurmu ya?”

tanya si kera.

Mendengar kata-kata begitu,

si burung manyar tersanjung hatinya sambil berkata,

”Betul seperti katamu, walaupun saya burung kecil,


dan suara saya tidak seindah burung lainnya,

tapi saya mempunyai keahlian tiada tandingnya” kata si burung manyar.

Tidak seperti kamu, lihatlah dirimu!

Coba berkaca, tubuhmu besar, tapi kamu tidak berakal,

membuat sarang saja tidak dapat.



Mendengar ucapan si burung manyar,
muka si kera memerah marah.
Si kera berusaha membela diri sambil berkata
“Hei..! burung manyar rupanya kamu tidak tahu.
Leluhurku seekor kera yang sakti, yang menolong Rama,
saat istrinya dilarikan oleh Raja Rahwana,
kata si kera sambil mengangkat kepalanya.
Belum tegak kepala si kera,
dengan cepat si burung manyar berkata,
“Kera kamu memang bodoh,
itu kan cerita nenek moyangmu dulu,
tapi sekarang mana kepintaranmu
tolong tunjukkan saya!

Si kera marah,
sarang si burung manyar dibuang oleh kera dari atas pohon dan
jatuh ke tanah.
Melihat kejadian itu, si burung manyar bengong.
Bicara kasar, menyinggung perasaan makhluk lain.
Demikianlah sarang yang dibangun berhari-hari.
Dengan tetesan keringat, hancur dalam sekejap.
Gara-gara tidak mampu mengendalikan kata-kata.

(Sumber: Bhagawanta, alih bahasa oleh Suwarni)



E. Rangkuman

1. *Tri Mala* adalah tiga jenis perbuatan jahat.
2. *Tri Mala* terdiri dari, moha, mada dan kasmala.
3. *Moha* artinya berbuat jahat dengan pikiran.
4. *Mada* artinya, berbuat jahat dengan mulut atau ucapan.
5. *Kasmala* artinya, berbuat jahat dengan tangan atau tubuh.
6. Tidak percaya dengan karma pala adalah contoh *moha*.
7. Menghardik, memfitnah adalah contoh dari *mada*.
8. Mencuri, melakukan perbuatan asusila adalah contoh *kasmala*.
9. *Tri mala* tidak baik untuk dilakukan.
10. Melakukan *tri mala* berarti membuat diri menjadi menderita.

F. Uji Kompetensi

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan jelas!

1. Disebut apakah tiga jenis perbuatan jahat?
.....
2. Sebutkan bagian-bagian dari *Tri Mala*!
.....
3. Disebut apakah berbuat jahat dengan pikiran?
.....
4. Mendoakan orang lain jatuh adalah contoh?
.....
5. Berkata kurang baik, berbohong adalah contoh?
.....
6. Membunuh, mencuri, menyiksa adalah contoh?
.....
7. Melakukan *Tri Mala* berarti menjadikan diri?
.....



8. Sebutkan 4 hal dalam berkata!

.....

9. Teman akan meninggalkan kalau kita suka?

.....

10. Menyiram tanaman, memberikan makan binatang adalah perbuatan yang?

.....

Pesan Kepada Orang Tua

Saat menjelang tidur malam, ajaklah anak untuk bercerita atau membaca dongeng. Kegiatan ini efektif untuk mengoptimalkan interaksi anak dengan orang tua serta menumbuhkan sikap budi pekerti.



Pernyataan:

Ceritakanlah kegiatan yang disukai seperti: bersepeda dengan teman, bercanda, makan bersama keluarga, menonton televisi, dan lain-lain.

Ceritakanlah kegiatan yang disenangi itu pada orang tua dan guru di sekolah. Dengarkan dengan tenang tanggapan dari orang tua dan guru di sekolah.

Kolom untuk bercerita.

Pelajaran IV Catur Paramitha

Sembahyang dan Berdoa

Sebelum memulai belajar atau bekerja diawali dengan berdoa yang ditujukan kepada Sang Hyang Widhi. Do'anya berbunyi:

“Om Awignham Asthu Namah siddham”

Om Awignham Asthu Namah siddham memiliki arti, “semoga tiada halangan dan berhasil”.

Sebelum belajar diawali dengan sembahyang memuja Sang Hyang Widhi, mohon doa restu dalam belajar.





Pengantar



Sumber: www.wallcoo.net

Gambar 4.1 Ilustrasi keluarga bahagia.

Di rumah, kita mempunyai keluarga.

Ayah, ibu dan anak-anaknya
disebut keluarga batih.

Keluarga batih adalah keluarga inti.

Semua anggota keluarga
wajib saling menghormati.

Saling bertegur sapa dan tolong-menolong.

Tidak boleh berkata kasar kepada saudara.

Semua wajib hormat kepada ayah dan ibu.

Kalau sudah dilaksanakan, keluarga menjadi harmonis.

Agama Hindu mengajarkan *Catur Paramitha*.

A. Pengertian *Catur Paramitha*



Guru menjelaskan *Catur Paramitha*.

Peserta didik menyimak dengan seksama.

Catur Paramitha artinya,

empat sikap budi luhur.

Catur artinya empat.

Paramitha artinya perbuatan berbudi luhur.

Kalau dilaksanakan, maka kehidupan menjadi baik dan mempunyai banyak teman.

Semua teman akan sayang.

Kalau tidak dilaksanakan, hidup akan menjadi susah.

Teman-teman menjadi jauh.

Orang tua dan guru juga menjadi tidak sayang.

Catur Paramitha wajib dilaksanakan dengan tulus.

B. Bagian-Bagian *Catur Paramitha*

Catur Paramitha terdiri dari empat sikap baik.

- a. ***Maitri*** berasal dari kata mitra, artinya berteman atau bersahabat yang tulus dengan sesama dan alam semesta.
- b. ***Karuna*** artinya cinta kasih atau sikap luhur atau belas kasihan terhadap orang yang menderita. Sebagai manusia yang berasal dari satu sumber yaitu Brahman, maka manusia harus hidup saling berbelas kasihan.
- c. ***Mudita*** artinya bersimpati atau turut merasakan kebahagiaan maupun kesusahan orang lain.
- d. ***Upeksha*** artinya toleransi. Sikap luhur ini ditunjukkan dengan selalu berempati dengan keadaan orang lain. Jiwa harus dipenuhi dengan rasa setia kawan dan simpati terhadap sesama.

C. Manfaat Catur Paramitha



Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 4.2 Ngatino memberi selamat ke temannya yang juara kelas.

Ngatino dari Jawa.

Dia beragama Hindu.

Ayah ibunya juga beragama Hindu.

Mereka sembahyang di Pura.

Ngatino, anak yang ramah.

Dia tersenyum jika bertemu orang.

Ketika teman juara kelas,

Ngatino ikut gembira.

Ngatino tidak iri hati.

Ngatino menyapa dengan ramah.

Ngatino sudah melaksanakan *Catur Paramitha*.

Saudara dan temannya sayang kepadanya.

Hyang Widhi Wasa mengasihi Ngatino.

Ngatino hidupnya sehat sejahtera.

Karena melaksanakan *Catur Paramitha*.

Anak-anak wajib melaksanakan *Catur Paramitha*.

Melaksanakan *Catur Paramitha* menguntungkan diri sendiri.

D. Cerita Manfaat *Catur Paramitha*



Sumber: www.img.okezone.com

Gambar 4.3 Seekor kucing dan seekor tikus.

Ada kucing bernama Si Manis.
Ia sangat lucu dan penurut.
Setiap hari diberi makan ikan
dan minum susu.
Temannya si Manis seekor tikus.
Namanya si Korup.
Si Korup suka mencuri.
Membuang kotoran sembarangan.
Mengandung bibit penyakit.

Suatu pagi, bertanya si Manis kepada si Korup
“Hai Korup, tadi malam kamu kemana saja?” tanya si Manis.
“Aku mencuri padi Pak Tani” jawab si Korup ketus.
“Mulai besok, kamu tidak boleh lagi mencuri padi Pak Tani”
si Manis memberi nasihat.
Diberi nasihat, Korup si tikus marah.
Dia mengumpat si Manis.
Lalu dia pergi ke lumbung padi Pak Tani.
Si Korup kembali mencuri padi.
Suatu malam Pak Tani memasang perangkap.
Korup si tikus kena perangkap.
Dia menangis menyesali perbuatannya.
Tetapi sudah terlambat.

Akhirnya Korup si tikus mati kena jebakan.
Itulah akibat suka mencuri.
Tidak mendengar nasihat teman baik.
Catur Paramitha tidak dilaksanakan.
Sekali suka mencuri, maka akan selalu terulang.
Kalau sering berbohong, hidup akan susah.
Contoh si Manis yang baik hati disayang orang.
Setiap hari diberi makan ikan dan minum susu.

E. Contoh-Contoh Perbuatan *Catur Paramitha*

- a. **Maitri:** Hidup rukun, saling membantu, saling mengasihi tidak bermusuhan.
- b. **Karuna:** Saling menolong, bersedia berkorban menolong orang lain yang terkena musibah. Ikut merasakan kesedihan orang lain.
- c. **Mudita:** Simpati kepada orang lain, hidup tenang dan suka membantu orang yang susah.
- d. **Upeksa:** Selalu waspada terhadap situasi yang dihadapi. Bijaksana, selalu menjaga keseimbangan lahir dan batin, toleransi, tidak mencampuri urusan orang lain.

Contoh Perilaku *Catur Paramitha*



Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 4.4 Bening merayakan ulang tahun bersama teman kelasnya.

Hari ini tanggal 23 Februari.

Adalah tanggal kelahirannya Bening.

Bening akan merayakan hari ulang tahun.

Saat masuk sekolah, Bening membawa kue.

Sampai di sekolah kue dibagi kepada teman-temannya.

Teman-teman Bening bertanya,

“Mengapa membagikan kue-kue?”

“Sekarang ulang tahun saya yang ke-8”, jawab Bening.

Lalu anak-anak menyanyikan lagu ulang tahun.

Panjang umurnya, panjang umurnya

Panjang umurnya serta mulia,

serta mulia.

Semua anak bergembira,

Bening telah menyenangkan

banyak teman-temannya.

Bening juga ikut bergembira.

Di hari ulang tahunnya yang ke 8.

Doni anak yang baik.

Saat kenaikan kelas,

Doni mendapatkan rapor.

Nilai di rapor Doni semuanya baik.

Tidak ada nilai enam, paling rendah nilainya tujuh.

Sesampai di rumah, Doni menunjukkan rapor kepada orang tuanya.

Ibu bapak Doni sangat senang.

Doni sudah menyenangkan orang tua.

Doni rajin belajar.

Doni mendapatkan hadiah dari orang tua.



Sebuah sepeda baru yang bagus.

Doni belajar naik sepeda.

Semua anak wajib menyenangkan orang tua.

Caranya dengan hormat dan rajin belajar.

Doni tidak sombong.

Doni ramah, baik budi, dan rendah hati.

Kakaknya diberikan pinjam sepeda.

Doni anak yang menyenangkan saudara.

Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 4.5 Doni belajar naik sepeda.



F. Rangkuman

1. *Catur Paramitha* adalah empat macam perbuatan berbudi luhur.
2. Bagian *Catur Paramitha* adalah, *maitri*, *karuna*, *mudita*, dan *upeksa*.
3. *Maitri* artinya, dalam hidup selalu menunjukkan sikap bersahabat, sopan, ramah tamah, selalu tersenyum dan lemah lembut dalam bertegur sapa, serta kasih sayang kepada semua makhluk hidup.
4. *Karuna* artinya, cinta kasih. Selalu menyiram tanaman, memelihara hewan dengan baik, menjaga teman, membantu orang yang susah.
5. *Mudita* artinya, bersimpati. Selalu merasakan kebahagiaan dan penderitaan orang lain.
6. *Upeksa* artinya, toleransi. Bisa menerima perbedaan dalam hidup bermasyarakat.
7. Anak-anak yang melakukan *catur paramitha* disayang teman-teman.
8. Contoh perbuatan *maitri*, membantu korban bencana alam.
9. Berbahagia melihat teman mendapatkan juara adalah sikap *karuna*.

G. Uji Kompetensi

Perhatikan gambar di bawah ini.

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan gambar!



Sumber: www.rmol.co
Gambar 4.6

1. Suasana apakah yang sedang terjadi pada gambar 4.6 di atas?

.....

2. Apa saja yang dilakukan orang-orang pada gambar di atas?

.....



Sumber: www.nrk.no
Gambar 4.7

3. Suasana apa yang terjadi pada gambar 4.7 di atas?

.....

4. Apakah yang menyebabkan kejadian tersebut?

.....

5. Apa akibat dari perbuatan tersebut?

.....

Warnai dan ceritakan gambar di bawah ini bersama teman-teman!



Pelajaran V Ramayana

Sembahyang dan Berdoa

Sebelum memulai belajar atau bekerja diawali dengan berdoa yang ditujukan kepada Sang Hyang Widhi. Do'anya berbunyi:

“Om Awignham Asthu Namah siddham”

Om Awignham Asthu Namah siddham memiliki arti, “semoga tiada halangan dan berhasil”.

Sebelum belajar diawali dengan sembahyang memuja Sang Hyang Widhi, mohon doa restu dalam belajar.





Pengantar



Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 5.1 Ilustrasi guru yang sedang menjelaskan pelajaran di Sekolah.

Semua orang sangat suka dengan cerita.

Membaca cerita sangat perlu.

Belajar sejarah sangat penting.

Dari sejarah dan cerita,
semua orang dapat belajar banyak.

Dalam cerita, ada tokoh baik dan
tokoh kurang baik.

Kita tidak boleh meniru perilaku kurang baik.

Tokoh baik wajib ditiru.

Agama Hindu dapat diajarkan melalui sejarah dan cerita.

A. Pengertian Cerita *Ramayana*

Ramayana adalah cerita kuno.

Ramayana adalah kisah *Sang Rama*.

Rama putra mahkota kerajaan *Ayodyapura*.

Menjalankan *Dharma* kepada orang tua.

Rama hidup di hutan bersama guru sakti.



Sumber: www.desicomments.com

Gambar 5.2 *Walmiki* adalah penulis *Ramayana*.

Kisah *Ramayana* ditulis oleh *Rsi Agung*, namanya *Bhagawan Walmiki*. Dalam *Ramayana* ada tokoh *Dharma* dan tokoh *Adharma*.

Dikisahkan ada *Raja Dasarata*.

Kerajaannya bernama *Ayodyapura*.

Raja besar ini mempunyai tiga orang putra. Yaitu, *Rama*, *Laksamana* dan *Bharata*. Putra raja selalu berguru kepada brahmana.

Rama yang masih kecil berumur 12 tahun, meninggalkan istana untuk belajar ke pasraman.

Jaman dulu, pasraman itu letaknya di hutan.

Setelah dewasa, *Rama* menikah dengan *Dewi Sinta*.

Seorang dewi yang cantik jelita.

Semua kagum

dengan kecantikan *Dewi Sinta*.

Ketika *Rama* dan *Dewi Sinta* berada di hutan.

Ada raksasa yang iri hati.

Raksasa ini bernama *Rahwana*.

Disebut juga sebagai *Dasamuka*

karena sakti berwajah sepuluh.

Dewi Sinta diculik ke *Alengkapura*.

Datang *Jatayu* menolong *Dewi Sinta*.



Sumber: www.fotothing.com

Gambar 5.3 Tokoh kisah Ramayana.

Terjadi perang tanding di udara.

Jatayu dapat dikalahkan oleh *Rahwana*.

Jatayu gugur membela kebenaran.

Rama yang kehilangan istrinya menjadi sedih. Lalu minta bantuan pasukan kera.

Pimpinan pasukan kera

bernama *Hanoman*.

Kera yang hebat, sakti dan bisa terbang.

Kerajaan *Alengka* dihancurkan.

Rahwana kalah karena berbuat jahat.

Kebenaran pasti menang, kejahatan pasti kalah.

Dewi Sinta diajak kembali

ke *Ayodyapura* oleh *Rama*.

Rakyat sangat gembira

melihat *Rama* dan *Sinta* bersatu kembali.

B. Sifat Tokoh Ramayana



Sumber: www.godharmic.com

Gambar 5.4 Tokoh kisah Ramayana.

Ada banyak tokoh kisah *Ramayana*.

Tokoh baik dan kurang baik.

Rama sebagai *awatara* Wisnu.

Sinta, lambang kesetiaan dan kesucian.

Hanoman, pemberani, setia dan cerdas.

Jatayu, suka menolong, kuat.

Laksamana, setia, pemberani, dan jujur.

Wibisana, seorang Raja yang bijaksana.

Dasarata, seorang Raja yang bijaksana,

pemberani dan jujur.



Sumber: www.dollsofindia.com

Gambar 5.5 Ravana memiliki sifat kurang baik.

Contoh tokoh yang kurang baik dan tidak boleh ditiru adalah Ravana. Ravana yang memiliki sifat kurang baik. Marica menyamar menjadi kijang emas. Dewi Kekayi adalah ibu tiri yang tidak baik. Kumbakarna yang pemalas dan suka tidur. Surpanaka, adik Ravana suka memfitnah.

C. Contoh Perilaku Dharma dari Tokoh *Ramayana*

Dalam kisah Ramayana, ada banyak tokoh.

Ada tokoh jahat, tokoh baik, dan tokoh kepahlawanan.

Tokoh jahat tidak boleh ditiru.

Tokoh baik wajib diteladani seperti

Rama, Laksamana, Bharata, Sinta,

Garuda Jatayu, Hanoman, Anggada, Sugriwa.

Pahlawan adalah orang yang pemberani

Berani mati membela kebenaran.

Semua orang dapat menjadi pahlawan.

Agar menarik, agama Hindu

diajarkan dengan cerita.

Ada cerita klasik dan legenda.

D. Contoh Perilaku *Adharma* dari Tokoh *Ramayana*



Guru menjelaskan *Catur Paramitha*.

Peserta didik menyimak dengan seksama.

Kisah *Ramayana* ada tokoh tidak baik.

Tokoh yang tidak baik jangan ditiru.

Rahwana tokoh tidak baik.

Dia membawa istri Rama.

Surpanaka contoh yang tidak baik.

Dia memfitnah

Rama dan *Laksamana*.

Kumbakarna tokoh yang tidak baik.

Dia suka tidur sehari-hari.

Tokoh ini sama sekali tidak boleh ditiru.

E. Rangkuman

1. Dalam kisah *Ramayana* ada tokoh yang tidak baik.
2. Tokoh tidak baik tidak patut ditiru.
3. *Rahwana* tokoh tidak baik.
4. *Suryapanaka* adalah tokoh tidak baik.
5. *Patih Marica* juga tokoh tidak baik suka menjadi siluman.
6. *Kumbakarna* yang selalu malas dan tidur.
7. *Dewi Kekayi* juga tidak baik, haus dengan kekuasaan.
8. Kita harus menegakkan kebenaran.
9. Cerita *Ramayana* ditulis oleh *Bhagawan Walmiki*.

F. Uji Kompetensi

Perhatikan gambar di bawah ini dan berikan jawaban pertanyaan berikut.



Sumber: www.godharmic.com
Gambar 5.6 Tokoh kisah Ramayana.

1. Siapa nama Raja Kerajaan *Ayodiyapura*?
.....
2. Rama adalah putra mahkota Raja *Dasarata*. Siapa nama istrinya Rama?
.....
3. *Bharata* adalah putra Raja *Dasarata*. Siapa nama istrinya *Bharata*?
.....
4. Siapa nama ibu *Laksamana* dan *Sastragena*?
.....
5. Siapa nama permasuri Rama?
.....
6. *Patih Marica* diutus untuk menggoda?
.....
7. Menyamar menjadi apakah *Patih Marica*?
.....
8. Dibawa kemanakah saat *Dewi Sinta* diculik oleh *Rahwana*?
.....
9. Apa nama kerajaan yang dibakar oleh *Hanoman*?
.....
10. Siapa yang menculik *Dewi Sinta*?
.....

G. Portofolio

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas.

1. Siapa yang menjadi Raja di *Ayodyapura*?
.....
2. Untuk apa Rama dibawa ke hutan oleh *Bhagawan Wismamitra*?
.....
3. Siapakah nama Istri Rama yang cantik jelita?
.....
4. Menjadi apakah Patih Marica saat menyamar?
.....
5. Siapakah nama panglima perang pasukan wanara?
.....
6. Apa yang dibangun agar pasukan Wanara dapat ke Alengkapura?
.....

Pesan Kepada Orang Tua

Berikanlah pemahaman yang baik dan benar mengenai cerita Ramayana. Hal ini bertujuan agar anak mampu memiliki sikap budi pekerti, bertanggung jawab, dan ahlak yang mulia.

Pernyataan:

Cerita Ramayana sangatlah bagus untuk dibaca dan di dengarkan. Melalui cerita dari orang tua dan guru di sekolah, jawablah pertanyaan berikut ini...

- 1) Siapakah nama permaisuri Rama?
.....
- 2) Siapakah yang membawa lari Dewi Sinta?
.....
- 3) Siapakah nama adik Rama?
.....

Pelajaran VI
Sejarah Agama Hindu sebagai Wujud
Penghormatan Kepada Leluhur

Sembahyang
dan Berdoa

Sebelum memulai belajar atau bekerja diawali dengan berdoa yang ditujukan kepada Sang Hyang Widhi. Do'anya berbunyi:

“Om Awignham Asthu Namah siddham”

Om Awignham Asthu Namah siddham memiliki arti, “semoga tiada halangan dan berhasil”.

Sebelum belajar diawali dengan sembahyang memuja Sang Hyang Widhi, mohon doa restu dalam belajar.





Pengantar



Sumber: www.thenota.deviantart.com

Gambar 6.1 Bening dan kakeknya.

Sore menjelang malam.

Bening sudah selesai belajar.

Pekerjaan rumah juga sudah dikerjakan.

Buku, pensil dan pulpen sudah dimasukkan ke dalam tas.

Besok pagi agar sudah siap.

Sepatu dan pakaian juga sudah disiapkan.

“Ibu, bolehkah saya tidur di tempat kakek?”, tanya Bening.

Ibunya menjawab, “Boleh, tapi jangan nakal”.

“Hore hore hore”, teriak Bening.

“Kakek, tolong bercerita,

besok saya akan membersihkan kamar kakek”,

pinta Bening dengan manja.

“Ya ya, mari ke sini!”,

jawab kakek sambil menggendongnya.

Bening senang digendong oleh kakeknya.

Kakek Bening mulai bercerita.

A. Menerima Perkembangan Sejarah Agama Hindu Sebagai Wujud Penghormatan Kepada Leluhur



Sumber: www.senirupasma.files.wordpress.com
Gambar 6.2 Candi Prambanan.

Dahulu kala terdapat kerajaan bernama *Salakanagara*.

Raja *Salakanagara* adalah *Dewawarman I*.

Beliau adalah raja yang pemberani.

Selalu berkeliling untuk melindungi penduduk.

Kampung-kampung di pesisir pantai diawasinya, agar terhindar dari perompak.

Suatu ketika ada perahu perompak datang.

Mereka tidak mengetahui bahwa telah dikepung oleh pasukan *Dewawarman* yang bersembunyi memencar.

Dewawarman beserta Pasukan *Aki Tirem*, membuka serangan dengan cepat.

Gerombolan perompak berhasil ditangkap.

Dewawarman dan Pasukan *Aki Tirem* menang.

Dewawarman beserta Pasukan *Aki Tirem* bersuka cita.

Merayakan pesta kemenangan yang meriah.

Pesta diiringi gamelan dan penari cantik.

Dewawarman didampingi permaisuri *Pohaci Larasati*.

Pasukan *Aki Tirem* ditemani penari mahir dan cantik.

Semua larut dalam suka cita pesta kemenangan.

Pasukan *Dewawarman* terpesona akan kecantikan penari.

Akhirnya semua pasukan menikah dengan penari.
Pasukan *Dewawarman* menetap di daerah salakanegara.
Raja *Dewawarman* menjadi raja yang perkasa dan mahir perang.
Adiknya bernama *Senapati Bahadura Harigana Jayasakti*.
Beliau diangkat menjadi raja Mandala Ujung Kulon.
Adiknya *Sweta Liman Sakti* menjadi raja Tanjung Kidul.

B. Peduli Terhadap Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Daerah Setempat



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 6.3 Bening dan teman-temannya.

Bening duduk di kelas II di SD.1 Suka Darma. Bening anak yang rajin, sopan, dan ramah.

Karena itu ia punya banyak teman. La Ode dari Kalimantan, Sari dari Bali, Sultan dari Batak.

La Ode, Sari dan Sultan adalah teman-teman Bening yang baik dan memiliki agama yang berbeda.

Agama mereka berbeda-beda.

Bening, La Ode, Sari dan Sultan sering bercerita.

La Ode bercerita tempat tinggalnya di Kalimantan.

Sultan bercerita tentang adat-istiadat di Sumatra.

Sari menceritakan tentang agama Hindu di Bali.

Bening menceritakan agama Hindu di Bandung.

Mereka menyimak cerita masing-masing dengan seksama.

La Ode, Sultan, Sari, dan Bening menghormati agama masing-masing.

Pada hari Minggu sore.

Mereka belajar bersama di rumah Sultan.

Sari bertanya, "Apa nama suku di Sumatra?"

La Ode menjawab, "suku batak"

"Apa nama agama Hindu di Kalimantan?". tanya Sultan.

Hindu Kaharingan" jawab Bening



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 6.4 Belajar bersama di rumah Sultan.

"Bagaimana pelaksanaan Hindu Kaharingan di Kalimantan?"

tanya Sultan.

"Mereka melaksanakan persembahyangan di pura"

jawab Bening.

Kita menghormati perkembangan agama di nusantara.

Kita selalu saling membantu.

Saling menghormati satu sama lain.

Tidak boleh mencaci maki.

Menghindari tawuran.

Selalu menjaga toleransi agama.

Kita wajib untuk menghormati agama.

Karena akan tercipta keharmonisan.

Toleransi antar umat tercipta.

C. Memahami Perkembangan Sejarah Agama Hindu di Daerah Setempat

Agama Hindu terdapat di berbagai daerah

Di Kalimantan disebut Hindu Kaharingan.

Di Lampung ada Balinuraga.

Hindu di Lombok dikenal dengan Bali Sasak.

Masing-masing daerah memiliki tradisi yang berbeda.

Perbedaan itu indah.

Kita dapat saling melengkapi.

Saling menghormati dan mengamalkan

Sejarah agama Hindu beraneka ragam.

Saling menghormati agama yang lain.
Menyebarkan cinta kasih dan berbagi
cara mengamalkan perkembangan Hindu.
Berdiri sama tinggi, duduk sama rendah.
Perbedaan suku, agama, ras dan golongan
adalah keanekaragaman untuk saling melengkapi.
Kita tidak bisa hidup sendiri.
Sehingga wajib untuk saling tolong-menolong.

D. Menceritakan Secara Singkat Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Daerah Setempat



Guru menjelaskan *Catur Paramitha*.

Peserta didik menyimak dengan seksama.

Mempelajari dan memahami sejarah sangat penting.
Mendengar cerita juga sangat perlu.
Menjadi tahu orang-orang yang berjasa pada jaman dahulu.
Kita belajar dari kehidupan leluhur kita.
Pada jaman dahulu warga *Bali Mula*,
Bali Aga dan *Warga Kayu Selem*
sangat tekun belajar *Weda*.
Mereka juga rajin melaksanakan ajaran agama Hindu.
Mereka adalah warga yang berjasa.
Karena berjasa terhadap agama Hindu,
Kita wajib memberikan penghormatan.
Begitu juga warga yang lainnya di Bali.
Termasuk yang ada di seluruh nusantara.
Semua berjuang mengembangkan agama Hindu.


Semuanya harus diberikan penghormatan.
Kita wajib mengetahui kisah hidupnya.
Kita teladani perjuangan dan pengorbanannya.



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 6.5 Pendeta dari Bali Aga.

Pada jaman dahulu kala, Pulau Bali disebut *Bali Pulina*. Pulau Bali masih selalu bergoyang kesana kemari. Dihempas oleh ombak dan ditiup angin. Terkadang bergerak ke timur. Mendekat dengan Pulau Selaparang (Lombok). Di lain waktu bergerak ke barat dihempas gelombang. Lalu merapat dengan Pulau Jawa (*Jawadwipa*).

Brahmana sebagai *Bhatara Hyang Pasupati*, memindahkan puncak Gunung Semeru. Dipindahkan dari Pulau Jawa ke puncak Gunung Tohlangkir di Bali. Juga dipindahkan ke puncak Gunung Rinjani di Lombok. Gunung Tohlangkir sekarang disebut Gunung Agung. Pada saat memindahkan puncak Gunung Semeru, di bantu oleh *Naga Taksaka*, *Naga Basuki*, *Naga Anantaboga*, dan *Penyu raksasa* bernama *Bedawangnala*. Setelah puncak Gunung Semeru dipindahkan, maka Pulau Bali menjadi kokoh. Penduduk Pulau Bali jaman dulu, ada warga *Bali Mula* dan warga *Bali Aga*. Warga *Bali Mula* memang berasal dari Bali. Warga *Bali Aga* datang dari daerah Dieng Jawa Tengah. Mereka hidup rukun saling asah, asih, dan asuh. Pada waktu warga *Bali Aga* datang ke Bali, mereka membawa apa saja yang ada di Jawa untuk dibawa ke Bali.



Buktinya ada sampai sekarang, yaitu sapi jawa,
tumbuhan dan budaya jawa.

Mereka semua menganut agama Hindu.

Tapi ada juga yang beragama Buddha.

Jaman dahulu Gunung Agung meletus sangat dahsyat.

Menimbulkan hujan abu dan batu ke seluruh Bali.

Juga menimbulkan lahar panas seperti sungai api.

Merusak dan menghancurkan apapun yang dilewati.

Tumbuhan, binatang dan manusia banyak yang mati.

Lalu muncul tiga *Bhatara*,

oleh masyarakat saat itu disebut sebagai *Tri Murti* Bali.

Tri Murti kekuatan sebagai pencipta,

Pemelihara dan yang memeralina alam semesta.


Tiga *Bhatara* itu adalah:

1. *Bhatara Hyang Gni Jaya*, beristana di Pura Lempuyang sebagai *Dewa Brahma* yang menciptakan alam semesta .
2. *Bhatara Putra Jaya*, disebut Maha Dewa beristana di Gunung Agung berfungsi sebagai *Dewa Siwa* yang mempralina alam.
3. *Dewi Danuh*, beristana di Gunung Batur berfungsi sebagai *Dewa Wisnu* yang memelihara jagat raya beserta isinya.

Bhatara Hyang Gni Jaya melakukan penciptaan dengan *tapa, yoga, samadi*. Lalu terciptalah lima orang Brahmana utama.

Brahmana ini sangat sakti dan bijaksana yaitu:

1. Empu Gni Jaya
2. Empu Semeru.
3. Empu Gana.
4. Empu Kuturan.
5. Empu Bharadah.



Kelima Empu ini mengabdikan setia kepada *Bhatara Hyang Pasupati*.
Karena Pulau Bali masih sepi tanpa penghuni,
lalu *Bhatara Hyang Gni Jaya*,
bersama semua Empu sakti lainnya,
melakukan penciptaan dengan *tapa, yoga, samadi*.

Tujuannya adalah untuk menciptakan manusia.
Diciptakan dari sebatang akar *tonggak* atau *tuwed*,
Tuwed itu dibentuk menjadi patung atau *togog*.
Saat Empu *Hyang Gni Jaya* menciptakan manusia.
Datang *Sang Yamadipati* mengganggu.
Yamadipati berubah wujud menjadi seekor anjing hitam.
Anjing hitam ini selalu menggonggong.
Menggangu penciptaan manusia pertama di Bali.
Karena diganggu, sampai patung itu patah lima kali.

Lalu *Hyang Pasupati* memarahi anjing hitam pengganggu itu.
Tapi anjing hitam jelmaan *Sang Yamadipati* melawan
tak mau mengalah.
“Kalau dapat membuat manusia pertama di Bali,
biar aku yang memakan kotorannya”
Kata sang anjing hitam mengejek.
Yang diejek adalah *Bhatara Hyang Gni Jaya* dan *Hyang Pasupati*.
Dalam waktu yang lama, akhirnya *Bhatara Hyang Gni Jaya*
dan *Hyang Pasupati*, berhasil menghidupkan patung itu.

Togog itu menjadi manusia pertama di Bali.
Lalu menurun warga *Bali Mula*.
Anjing hitam itu menjadi malu karena kesombongannya.
Lalu naik ke alam *Yama*.
Sesampai di alam *Yama*, lalu memanggil anak buahnya
bernama Raksasa *Kalika*.
“Hai *Kalika*, turunlah kamu ke bumi *Bali Pulina*.
Tugasmu adalah memakan kotoran manusia sampai bersih.”
Perintah *Yamadipati*.

Raksasa Kalika kurang setuju lalu bertanya,
“Mengapa harus hamba?” “Engkau menggantikan aku,
karena aku kalah bersayembara melawan *Bhatara Hyang Pasupati*”
Jawab Sang *Yamadipati*.

Akhirnya Raksasa *Kalika* turun ke bumi dalam bentuk anjing.

Anjing ini dan keturunannya, selalu memakan
kotoran manusia sepanjang tahun.

Manusia yang pertama diciptakan
oleh *Bhatara Hyang Pasupati* disebut *Wong Bali Mula*.



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 6.6 Pendeta Hindu.

Belakangan warga *Wong Bali Mula* ini
sudah berkembang.

Mereka tinggal menyebar di seluruh
Bali. Dari semenjak pertama lahir,
kotorannya selalu dimakan oleh anjing.
Anjing jelmaan dari Raksasa Sang
Kalika.

Raksasa *Kalika* setia menggantikan
Yamadipati, yang kalah bertanding.
Dalam penciptaan berikutnya,
Bhatara Hyang Pasupati melalui *tapa*,
yoga dan semadi, dibantu oleh para

Brahmana utama, mampu lagi menciptakan manusia.

Sarana utama dari tuwed kayu asem.

Dibentuk menjadi togog atau patung.

Setelah mampu dihidupkan,

maka diberi nama Empu Deriakah.


Dalam keseharian Empu Deriakah ini disebut Jero Gede.

Konon Empu Deriakah masih belum pandai dan sakti.

Maka beliau selalu rajin belajar *Veda*,

juga tekun melakukan *tapa, yoga dan samadi*.

Akhirnya Empu Deriakah mendapatkan panugerahan,
dari *Bhatara Hyang Pasupati*.



Lalu dijadikan darma putra atau siswa oleh *Empu Semeru*. Setelah itu *Empu Deriakah* menjadi sakti dan bijaksana. Beliau mendapatkan gelar *Sri Bhtara Empu Kamareka*. *Sira Empu Kamareka* mendapat anugerah dari para dewa, Sang *Empu Wiswakarma* juga memberikan anugerah. *Empu Wiswakarma* adalah ahli ilmu bangunan. Ilmu bangunan disebut *Asta Kosala Kosali* Oleh para ksatria *Bali Mula*, Juga oleh warga *Bali Aga* yang datang dari Dieng ke Bali, *Sri Bhtara Empu Kamareka* dijadikan pimpinan umat atau *pandita* yang memimpin upacara keagamaan.

Selain itu, juga dijadikan Guru panutan masyarakat Bali pada saat itu. Selanjutnya *Empu Kamareka* melakukan *tapa, yoga, dan samadi* di Gua Song. Beliau bertemu dengan *Bhatari Dewi Dadari Kuning*. Lalu dijadikan istri. Dari perkawinan *Empu Kamareka* dengan *Bhatari Dewi Dadari Kuning*, Lahir putra kembar laki dan wanita yang disebut buncing. Nama putra kembar buncing itu adalah, *Empu Gni Jaya Maireng* dan *Ni Ayu Cemeng*

Dua putra yang berjenis kelamin laki dan wanita ini menikah. Dari perkawinan *Empu Gni Jaya Mahireng* dengan *Ni Ayu Cemeng*, lahirlah banyak anak. Yang selanjutnya menjadi cikal bakal Warga Kayu Selem, Mereka berjasa mengembangkan Agama Hindu. Warga Kayu Selem ini sekarang menyebar di seluruh Pulau Bali. Anak-anak tersebut antara lain:

- Empu Kayu Selem (ireng).
- Empu Made Celagi.
- Empu Nyoman Trunyan
- Empu Kayuan Balingkang
- Ni Ayu selem.



Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 6.7 Ilustrasi guru yang sedang menjelaskan pelajaran di kelas.

Pada mulanya ada dua warga yang pertama di Bali, yaitu warga Bali Mula memang asli dari Bali. Yang kedua adalah *Wong Aga* dari Dieng Jawa Tengah.

Demikianlah sejarah kawitan warga Bali Mula, warga *Bali Aga* dan kawitan warga Pasek Kayu Selem. Oleh masyarakat diakui berjasa, mempertahankan agama Hindu dan tradisinya di Bali. Kalau tidak ada mereka, agama Hindu di Bali menjadi hilang. Karena itu, umat Hindu wajib mengenang jasa orang suci yang berjasa melestarikan agama Hindu dan tradisi Bali.

E. Rangkuman

1. *Raja Salakanagara I* adalah *Dewawarman I*.
2. Permaisuri *Dewawarman I* bernama *Pohaci Larasati*.
3. Kerajaan *Salakanagara* adalah salah satu sejarah perkembangan Hindu nusantara.
4. Kerajaan *Salakanagara* runtuh pada masa pemerintahan *Prabu Darmayawirya Dewawarman*.
5. Kerajaan *Salakanagara* adalah kerajaan Hindu pertama di Jawa Barat.
6. Perkembangan Hindu nusantara dimulai pada kerajaan *Salakanegara*.
7. Agama Hindu di nusantara dibagi dua yaitu *Bali Aga* dan *Bali Mula*.
8. *Bali Aga* dimulai dengan adanya leluhur kayu selem.
9. *Bali Mula* dimulai dengan adanya kerajaan *Salakanegara*.
10. *Bali Aga* dan *Bali Mula* adalah cikal bakal Hindu nusantara.

F. Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas.

1. Siapa yang memimpin kerajaan Salakanagara pertama kali?
.....
2. Pada abad ke berapa kerajaan Salakanagara pertama kali berdiri?
.....
3. Apa yang terjadi di saat masa pemerintahan raja *Dewawarman I*
.....
4. Bagaimanakah asal mula cerita *Bali Aga*?
.....
5. Sebutkanlah silsilah leluhur *Bali Aga*!
.....

Glosarium

acedya tidak dapat dilukai oleh senjata

acesya tidak basah oleh air

acintya tidak terpikirkan

adahya tidak terbakar oleh api

adharma jalan yang salah

akledya tidak kering oleh angin

atma percikan terkecil dari brahman yang menghidupi setiap makhluk hidup

awyakta tidak terlahirkan

bali aga manusia pertama di Bali

catur paramita empat sikap budi luhur

dharma jalan kebenaran

dosa akibat perbuatan buruk

haruna belas kasihan

karma perbuatan

kasmala perbuatan buruk

mada berkata-kata kotor

maitri suka bersahabat

moha berpikiran jahat

mudita kebahagiaan

nitya kekal abadi

pahala akibat daripada perbuatan

pisuna memfitnah

pralina mengembalikan alam semesta kepada brahman

sanatana selalu sama

sarwagatah ada dimana-mana

setiti memelihara alam semesta

stanu tidak bergerak

susila perbuatan baik

togog patung

tri mala tiga kejahatan yang harus dihindari

tri murti tiga kekuatan tuhan sebagai pencipta, pemelihara, pemralina

tri sakti tiga kekuatan tri murti

tri sandya tiga kali berhubungan dengan tuhan

trikaya parisuda tiga perbuatan baik dari pikiran, ucapan dan perbuatan

upati mencipta alam semesta

upeksa toleransi



Indeks

A

Acedya 6
Acesya 6
Acintya 6
Adahya 6
Adharma 51, 54
Akledya 6
Atma 1, 3, 4, 5, 6, 7

B

Bali Aga 57, 62, 63, 67, 88, 89, 70

C

Catur Paramitha 39, 40, 41, 42, 43, 44,
46, 54, 62

D

Dharma 51, 53

K

Karuna 46
Kasmala 29, 30, 37

M

Mada 29, 30, 37
Maitri 41, 45, 46
Moha 29, 36
Mudita 41, 44, 46

N

Nitya 6, 7

P

Pralina 11, 14, 15, 16, 21, 62

S

Sanatana 6, 7
Sarwagatah 6
Stanu 6

T

Togog 65, 66
Tri Mala 28, 29, 38
Tri Murti 9, 11, 12, 15, 21, 22, 23, 64
Tri Sakti 15, 21

U

Upeksa 41, 44, 46

Daftar Pustaka

- Agastia. 2005. *Nyepi Sunya*. Denpasar: Penerbit Yayasan Dharma Sastra.
- Agung Alit, SH., Ida Anak. 2011. *Prasasti Kawitan Bali Aga*. Puri Saren Bangli.
- Agus Sachar. 2002. *Estetika. Makna Simbol dan Daya*. Bandung: ITB.
- Badrika. 2000. *Sejarah Nasional Indonesia Untuk Kelas I SMA*. Jakarta: Penerbit Erlanga.
- Bhakti Vedanta. 2009. *Avatara Reinkarnasi Ida Sang Hyang Widhi*. Jakarta: Penerbit Hanoman Sakti.
- Dibia. 2012. *Seni Upacara Keagamaan Hindu*. Denpasar: ISI.
- Jendra. 2007. *Reinkarnasi Hidup Tak Pernah Mati*. Paramita Surabaya.
- Jendra. 2009. *Sang Hyang Widhi Sudah Mati, untuk Apa Sembahyang*. Surabaya: Percetakan Paramita.
- Kemenuh. 1977. *Tri Kaya Parisuda*. Singaraja: Parisada Hindu Dharma Kabupaten Buleleng.
- Manik Geni. 2006. *Doa Sehari-hari*. Denpasar: Pustaka Manik Geni.
- Maswinara. 2000. *Panca Tantra*. Surabaya: Penerbit Paramita.
- Midastra, dkk. 2008. *Widya Dharma*. Bandung: Penerbit Ganeca.
- Oka Puniatmaja. 1979. *Cilakrama*. Denpasar: Parisada Hindu Dharma Pusat.
- Pengurus Pusat Kawisatan Kay Selem. 2003. *Jati Diri Warga Kayu Selem*. PPKWS. Bangli.
- Parisada Hindu Dharma Pusat. 1992. *Himpunan Keputusan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu*. Jakarta: PHDI Pusat.
- Pudja. 1981. *Sarasamuccaya*. Jakarta: Depag RI.
- Pudja. 2004. *Bhagavadgita (Pancama Veda)*. Surabaya: Penerbit Paramita.
- Riana. 2011. *Lelintihan Catur Sanak Bali, Kayu Selem, Balintang, Tarwingan, Baliaga*. Denpasar: Yayasan Tanmukti Palapa.
- Subagiasta, dkk. 1997. *Acara agama Hindu*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Hindu dan Buddha.
- Sukardana. 2007. *Rikaya Parisuda*. Surabaya: Paramita.
- Sukmono. 1973. *Pangantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Titib. 2008. *Itihasa Ramayana dan Mahabharata*. Surabaya: Paramita.
- _____. 2008. *Pendidikan Budi Pekerti*. Surabaya: Paramita.
- Tim Bina Guru. 2006. *Bina Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Istilah Agama Hindu*. Denpasar: Pemda Bali.
- Widnyani. 2011. *Ogoh-ogoh Fungsi Dan Maknynya*. Surabaya: Penerbit Paramita.

Widnyani. 2011. Vidya Paramita. Surabaya: Paramita.
Widyani. 2010. *Pecalang Benteng Terakhir Bali*. Surabaya: Paramita.
Windia. 1995. *Menjawab Masalah Hukum*. Denpasar: Percetakan Bali Post.

Sumber Gambar:

Diunduh tanggal 11 Januari 2016, <http://bhoffert.faculty.noctrl.edu/REL255/06.DharmaAndTheIndividual.html>
Diunduh tanggal 11 Januari 2016, <http://www.citcupu.com/bali-rice-terraces/>
Diunduh tanggal 11 Januari 2016, <http://www.teropongbisnis.com/wp-content/uploads/2015/02/1.Ide-Usaha-Super-Budidaya-Ayam-Kampung-2.jpg>
Diunduh tanggal 11 Januari 2016, <http://imgsdwn.1mobile.com/group1/M00/85/8B/Diunduh tanggal 11 Januari 2016, S36rZIZ1vBuAOYcCAAFQApZmUE012.jpeg>
Diunduh tanggal 11 Januari 2016, <http://www.gelerigambarhewan.net/wp-content/uploads/2014/05/gambar-kerbau.jpg>
Diunduh tanggal 11 Januari 2016, <http://www.1freewallpapers.com/tropical-palm-trees-beach-ocean-desktop/id>
Diunduh tanggal 11 Januari 2016, <http://vignette3.wikia.nocookie.net/uncyclopedia/images/3/3b/Trimurti.jpg/revision/latest?cb=20111111135436>
Diunduh tanggal 11 Januari 2016, <http://www.1freewallpapers.com/tropical-palm-trees-beach-ocean-desktop/id>
Diunduh tanggal 11 Januari 2016, https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/3/3c/God_Brahma.jpg
Diunduh tanggal 11 Januari 2016, http://wahyukanuruhan.blogspot.co.id/2014_09_01_archive.html
Diunduh tanggal 11 Januari 2016, http://3.bp.blogspot.com/-0v3Guhq3DqM/TysfwjnDoNI/AAAAAAAAAM8/Li_5YX7E9UA/s1600/Dewa%2BSiwa.jpg
<https://trunajalasiddhiamertha.files.wordpress.com/2011/01/saraswati.jpg>
<http://4.bp.blogspot.com/-BuaetNF798M/UWI0sKnsjeI/AAAAAAAAACUE/O86F6XtVe2Y/s1600/laksmi+1.jpg>
Diunduh tanggal 11 Januari 2016, http://4.bp.blogspot.com/-nhGA01YAL9o/UgTMHtag0DI/AAAAAAAAAco/w99W-jHLSEE/s1600/202674_222108497917243_1821511309_o.jpg
Diunduh tanggal 11 Januari 2016, <https://namaha.files.wordpress.com/2009/06/durga-kali-maa.jpg>
Diunduh tanggal 11 Januari 2016, <http://2.bp.blogspot.com/-Pn3PazDbNPE/UNC86oM6q0I/AAAAAAAAADs/AOs8CcrnopM/s1600/Dewa+Ganesha+5.jpg>
Diunduh tanggal 11 Januari 2016, <http://www.nrk.no/urix/nytt-utbrudd-i-sinabung-vulkanen-1.7269614>

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : I Gede Jaman, S.Ag.M.Si.
Telp. Kantor/HP : (021)3920550/ 0818175835
E-mail : gedejaman@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. MH Thamrin 06 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Menulis dan Ceramah



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2005 – 2007 : Kasi Penyuluh Ditjen Bimas Hindu Kemenag RI, Jakarta.
2. 2007 – 2014 : Pembimas Hindu Kemenag Prov DKI Jakarta.
3. 2014 – 2016 : Kasubdit Pendidikan Dasar Direktorat Pendidikan Hindu Ditjen Bimas Hindu Kemenag RI, Jakarta.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Administrasi Publik Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) (1999-2001)
2. S1: Fakultas Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia (UNHI) (1981-1994)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pelajaran Agama Hindu kelas 1 SD (2004);
2. Bahan Modul Pranikah Remaja Hindu tahun (2010);
3. Buku Siswa (BS) dan Buku Panduan Guru (BG) mapel Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas Kls I SD dan Kls II SD (2013).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Lahir di Kintamani- Bali , 10 Oktober 1963. Menikah dan dikaruniai 1 (satu) anak. Saat ini menetap di Jakarta. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan dan bela Negara, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai kegiatan Pendidikan Agama dan Keagamaan Hindu.

Nama Lengkap : I Made Agus Adi Prawira. S.Ag.M.Fil.H.
Telp. Kantor/HP : 085237975766
E-mail : agusadi.prawira@yahoo.com
Akun Facebook : agusadi_prawira
Alamat Kantor : Jln Ahmad Yani.Kediri-Tabanan-Bali
Bidang Keahlian : Teologi Agama



■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2013 – 2015 : Dosen honorer di AKPER KESDAM, STIKOM, POLNAS.
2. 2015 – 2016 : Guru Honorer di SMA PGRI Sangsit-Singaraja.
3. 2015 – 2016 : Guru Honorer di SD 1 Kediri-Tabanan.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Teologi Agama (Brahma Widya) Institut Hindu Dharma Negeri (2000- 2013)
2. S1: Fakultas Ilmu Agama, Universitas Hindu Dharma Indonesia (2006-2009)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Siswa (teks) kelas II SD Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tahun 2013.
2. Buku teks kelas I SD "Widya Paramitha" Agama Hindu tahun 2010.
3. Buku teks kelas XI SMALB Tunarunggu Wicara Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tahun 2015.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Wayan Paramartha, SH., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : (0361) 462346, 467818/ 08155795555
E-mail : wayan_paramartha@yahoo.com
Akun Facebook : Wayan Paramartha
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau Penatih Denpasar
Bidang Keahlian : Ilmu Pendidikan (Manajemen Pendidikan)

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Sebagai Tenaga Pengajar (Dosen) Kopertis Wilayah VIII dipekerjakan pada Universitas Hindu Indonesia Denpasar, Fakultas Pendidikan Agama dan Seni, dari tahun 1986-sekarang.
2. Sebagai Tenaga Pengajar (Dosen) dan Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama, Program Pascasarjana dari tahun 2014-sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Universitas Negeri Malang, Program Pascasarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan (2008-2011)
2. S2: IKIP Negeri Singaraja, Program Pascasarjana (S2) jurusan/Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan (2001-2003)
3. S1: Univ. Mahendradata, Fakultas Hukum, jurusan/program studi, Hukum Keperdataan (1991-1994)
4. S1: Universitas Udayana Denpasar, FKIP, jurusan/program studi Pendidikan Ilmu Pengetshuan Sosial/Sejarah/Anthropologi (1980-1985)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Sebagai Editor Modul Metodologi Penelitian, Modul Evaluasi Pendidikan (2008);
2. Menyusul Modul Majemen Pendidikan-Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI (2008);
3. Sebagai Penelaah Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (BG, BS) Tk. Dasar dan Menengah tahun 2013, 2014, 2015, 2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Keefektifan Sekolah Dasar Negeri di kota Denpasar (2010);
2. Hubungan Karakteristik Sekolah, Partisipasi Masyarakat, Iklim Sekolah dan Kemampuan Manajemen dengan Keefektifan Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi Bali (2011);
3. Mengungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional *Aguruon-Guron* (2014);
4. Mengungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional *Aguruon-Guron* (2015).

Lahir di Desa Busungbiu Kabupaten Buleleng tahun 1960. Menikah dengan Dr. Ni Luh Sustiawati, M.Pd. dan dikaruniai 3 anak. Saat ini menetap di Denpasar. Aktif di organisasi Asosiasi Dosen Indonesia (ADI). Aktif dalam kegiatan seminar, sebagai Instruktur dalam PLPG Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Hindu.

Nama Lengkap : Dr. I Wayan Budi Utama, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 081558177777
E-mail : budi_utama2001@yahoo.com
Akun Facebook : budi.utama42@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
Bidang Keahlian : Agama dan Budaya Hindu

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Dosen Universitas Hindu Indonesia Denpasar.
2. Ketua Program Studi Program Magister (S2) Ilmu Agama dan Kebudayaan.
3. Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Universitas Udayana Denpasar, Fakultas Sastra, jurusan Kajian Budaya, program studi Kajian Budaya (2005-2011)
2. S2: Universitas Hindu Indonesia Denpasar, Fakultas Ilmu Agama dan Kebudayaan, jurusan/program studi Ilmu Agama dan Kebudayaan (2003-2005)
3. S1: Universitas Hindu Indonesia Denpasar, Fakultas Ilmu Agama dan Kebudayaan, jurusan/program studi Ilmu Agama dan Kebudayaan (1976-1985)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Agama dalam Praksis Budaya, Penerbit Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar (2013);
2. Pendidikan Anti Korupsi Perspektif Agama-Agama, Penerbit Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar (2014);
3. Air, Tradisi dan Industri, Penerbit Pustaka Ekspresi (2013).

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Identity Weakening of Bali Aga in Cempaga Village* dalam *International Journals of multidisciplinary research academy (IJMRA)* (2015);
2. *Brayut Dalam Religi Masyarakat Hindu di Bali* (2015).

Lahir di Denpasar, 15 Januari 1958. Saat ini menetap di Denpasar-bali. Aktif di organisasi Asosiasi Dosen Indonesia. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar tentang Agama dan Kebudayaan Hindu dan menjadi peserta pada program Post Doctoral, di KTILV Leiden, Belanda.

Nama Lengkap : P. Astono Chandra Dana, SE., MM., MBA.
Telp. Kantor/HP : 021 5463858/ Fax 021 5463811/ 087877811106
E-mail : achandradana65@yahoo.com
Akun Facebook : P Astono Chandra Dana
Alamat Kantor : 1. Gedung GRANADI It 6 jln HR Rasuna Said, Kuningan
Jakarta.
2. Perumahan Dasana Indah Blok RJ 7 no. 1, 2 & 3 Bonang,
Kelapa Dua Tangerang Banten.
Bidang Keahlian : Akuntansi, Bisnis Manajemen dan Agama

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Direktur Utama (Owner) PT S Chandez Fajar Nusantara - Jakarta (2010 – Kini).
2. Anggota FKUB Kab. Tangerang (2013 -2020).
3. WaBendum FPK Kab. Tangerang (2013 – 2018).
4. Dosen Akuntansi & Manajemen FE UMT Tangerang (2013 – Kini).
5. Sekretaris (Wasekjen) PHDI Pusat (2011 – 2016).
6. Ketua PHDI Kabupaten Tangerang (2011- 2016).
7. Direktur Utama PT DELINA Advertising Bali (2011 – 2012).
8. Sekretaris Umum Pinandita Sanggraha Nusantara (2008 – 2015).
9. Direktur PT Mandala Utama Indonesia Jakarta (2008-2010).
10. Direktur Utama (Owner) PT Tri Wisnu Kencana Jakarta (2000 – 2010).

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Fakultas Ekonomi /jurusan Managemen Business /AWU Jakarta Representative (1997-1999)
2. S2: Fakultas Ekonomi /jurusan Manajemen Keuangan /IPWI Jakarta (1998-2000)
3. S1: Fakultas Ekonomi/ program studi Akuntansi /Universitas Udayana Bali (1984-1991)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Lahir di Singaraja Bali, 18 Februari 1965. Menikah dan dikaruniai 2 anak. Saat ini menetap di Tangerang. Aktif di organisasi Keagamaan. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang Keagamaan, pendidikan dan sosial, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar baik skala regional maupun Nasional tentang Agama Hindu dan tentang Kerukunan Umat Beragama dan menjadi Wakil dari PHDI Pusat pada acara Lunch bersama Presiden Italia thn 2015.

Profil Editor

Nama Lengkap : Ni Putu Mas Yuliarti Dewi, SE., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 021-3804248
E-mail : npm_yuliartidewi@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya 4 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Copy Editor

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2006 – 2011 : Pembantu Pimpinan di Bagian Tata Usaha Pusat Perbukuan, Setjen, Depdiknas.
2. 2011 – 2015 : Staf bidang PAUDNI di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
3. 2015 – 2016 : Staf bidang Perbukuan di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (1999-2002)
2. S1: Ekonomi Perusahaan, Universitas Jayabaya (1985-1990)

■ Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):

Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas II dan IV SD Tahun 2016.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Frisna Yulinda Nathasia Harahap, S. Des
Telp. Kantor/HP : 085210000415
E-mail : frisna.yn@gmail.com
Akun Facebook : Frisna Yulinda Nathasia
Alamat Kantor : Jl. HR Rasuna Said kav B. 32-33, Jakarta 12910
Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual.

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2008 : Desainer PT. Kasih Karunia Grafika.
2. 2009 : Desainer PT. Yamada Grafika.
3. 2010 – 2012 : Freelance Radio Republik Indonesia.
4. 2012 : Internship Program WBC Mediakom Trisakti.
5. 2012 : Internship Program Majalah GADIS
6. 2012 – 2016 : Desain dan Ilustrator Majalah Cahaya Trisakti.
7. 2013 : Freelance PT. Unilever Indonesia
8. 2013 – sekarang : Artistik Majalah GADIS.
9. 2016 : Desainer Georgian Furniture.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Desain Komunikasi Visual (2009-2013)

■ Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

Pameran Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (2013).

■ Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrasi "10 Cerita Rakyat Indonesia" Departemen Kebudayaan (2012)
2. Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Pengenalan Penyandang Tunagrahita (2013).
3. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Katolik Kelas 2, 3, 7 dan 11.
4. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas 2, 3, 6, 8, 9, 10 dan 11.
5. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Budha Kelas 1, 3, 5 dan 12.
6. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Hindu Kelas 2.
7. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Konghucu Kelas 3.

Lahir di Medan, 27 Juli 1990. Saat ini bekerja di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang *publishing*. Portofolio dapat dilihat di:

<https://www.behance.net/Frisna>

<https://id.linkedin.com/in/frisna-y-n-669039a5>



HIDUP MENJADI
LEBIH INDAH
TANPA NARKOBA.